

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 04 RANTAU UTARA KECAMATAN RANTAU
UTARA KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURULSYAH AINI

NIM. 20 20100273

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 04 RANTAU UTARA KECAMATAN RANTAU
UTARA KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURULSYAH AINI

NIM. 20 20100273

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 04 RANTAU UTARA KECAMATAN RANTAU
UTARA KABUPATEN LABUHANBATU**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURULSYAH AINI
NIM. 20 20100273



Pembimbing I

(Signature)
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Pembimbing II

(Signature)
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19861024 202321 1 004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Nurulsyah Aini

Padangsidempuan, 28 April 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nurulsyah Aini yang berjudul, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II,



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 198010242023211004

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurulsyah Aini

NIM : 2020100273

Semester : X (Sepuluh)

Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jl. Sisingamangaraja, rantauprapat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 24 April 2025



Nurulsyah Aini
NIM. 2020100273

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurulsyah Aini
NIM : 20 201 00273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 24 April 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurulsyah Aini
NIM 20 201 00273

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurulsyah Aini
NIM : 2020100273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 April 2025

Saya yang menyatakan,


Nurulsyah Aini
NIM. 2020100273



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurulsyah Aini
NIM : 2020100273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 2022321 1 017

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 2022321 1 017

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 14 Mei 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : 79/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

NAMA : Nurulsyah Aini

NIM : 20 201 00273

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 09 Mei 2025

Dekan,



Dr. Letya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurulsyah Aini
NIM : 2020100273
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Latar belakang penelitian ini adalah kajian tentang kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menetapkan bahwa guru perlu mempersiapkan modul ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti ialah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi teori dan teknik. Peneliti menemukan bahwa kesiapan guru terkhusus guru mata pelajaran agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sudah cukup baik walau masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu untuk pelaksanaan asesmen atau evaluasi pembelajaran pada jam pelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka terdiri dari asesmen formatif, asesmen sumatif dan asesmen diagnostik. Sehingga, akibatnya guru masih kesulitan dalam mengatur waktu pelaksanaan asesmen agar efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, sudah tercapai tetapi belum sempurna.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Guru

ABSTRACT

Name : Nurulsyah Aini

NIM : 2020100273

Thesis Title : *Implementation Of The Merdeka Belajar Curriculum In Learning Islamic Religious Education at SDN 04 Rantau Utara, Rantau Utara District Labuhanbatu Regency*

The background of this research is a study of the merdeka belajar curriculum. The merdeka belajar curriculum was initiated by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia (Kemendikbudristek RI). The Ministry of Education, Culture, Research and Technology stipulates that teachers need to prepare teaching modules before carrying out learning activities. The purpose of this study is to analyze teacher readiness in implementing the independent learning at Elementary School (SD) Negeri 04 Rantau Utara, Rantau Utara District, Labuhanbatu Regency. The research approach used in this research is to use qualitative methods. The research instruments used are observation, interviews and document studies. The data validity assurance technique used by researchers is the extension of participation and triangulation of theory and technique. The researcher found that the readiness of teachers, especially Islamic religious subject teachers, in implementing the independent learning curriculum was quite good although still not optimal. This is due to the lack of time for implementing assessments or evaluations of learning during Islamic religious education lessons. The implementation of assessments in the independent curriculum consists of formative assessments, summative assessments and diagnostic assessments. As a result, teachers still have difficulty in managing the time for implementing assessments so that they are effective and efficient. Therefore, in implementing the independent learning curriculum in Islamic religious education subjects at Elementary School (SD) Negeri 04 Rantau Utara, Rantau Utara District, Labuhanbatu Regency, it has been achieved but is not yet perfect.

Keywords: *Curriculum, Islamic Religious Education, Teachers*

ملخص البحث

الاسم : نورولشه عيني

رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٢٧٣

عنوان البحث : تطبيق منهج ميرديكا بيلاجار في تعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٤ رانناو الشمالية منطقة وانتاو الشمالية محافظة لابوهان باتو

في جمهورية خلفية هذا البحث هي دراسة منهج التعلم المستقل. أطلقت وزارة التعليم والثقافة والبحث والتكنولوجيا إندونيسيا منهج التعلم المستقل. وتشترط الوزارة على المعلمين إعداد وحدات تعليمية قبل الشروع في أنشطة التعلم. تهدف الحكومية رقم ٤ رانناو أوتارا، هذه الدراسة إلى تحليل جاهزية المعلمين لتطبيق منهج التعلم المستقل في المدرسة الابتدائية مقاطعة رانناو أوتارا، مقاطعة لابوهانباتو. منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو المنهج النوعي، وأدوات البحث المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات ودراسات الوثائق. إن تقنيات ضمان صحة البيانات التي يستخدمها الباحثون هي المشاركة الموسعة وتثليث النظريات والتقنيات. ووجد الباحثون أن جاهزية المعلمين، وخاصة معلمي المواد الدينية الإسلامية، لتطبيق منهج التعلم المستقل كانت جيدة إلى حد ما، على الرغم من أنها لم تصل إلى المستوى الأمثل. يعود ذلك إلى ضيق الوقت المتاح لتطبيق التقييمات أو تقويمات التعلم خلال دروس التربية الدينية الإسلامية. ويتألف تطبيق التقييمات في المنهج المستقل من تقييمات تكوينية، وتقييمات إجمالية، وتقييمات تشخيصية. نتيجة لذلك، لا يزال المعلمون يواجهون صعوبة في إدارة وقت تنفيذ التقييم بفعالية وكفاءة. لذلك، عند تطبيق منهج التعلم المستقل في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة نيغري ٠٤ الابتدائية، رانناو أوتارا، مقاطعة رانناو أوتارا، مقاطعة لابوهانباتو، تم تحقيق ذلك، ولكنه لم يصل إلى مستوى الكمال

الكلمات المفتاحية: المنهج، التربية الدينية الإسلامية، المعلمون

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'amin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu" dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan yang layak diikuti dan diteladani, yang telah membawa kita dari era kebodohan menuju era pengetahuan seperti yang kita nikmati sekarang.

Penyusunan skripsi dilakukan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis berterimakasih kepada:

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Dosen Pembimbing I sekaligus Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan arahan, masukan selama proses bimbingan. Penulis merasa bangga bisa berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Ibu.
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A, Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala kemudahan dalam meluangkan

waktu Bapak kepada penulis selama masa bimbingan. Penulis merasa bangga bisa berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Bapak.

3. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terimakasih atas kemudahan birokrasi yang diberikan kepada penulis.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan seluruh civitas akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang selalu sabar melayani dan memberikan bantuan demi kelancaran penulisan karya ilmiah (skripsi) ini.
6. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu dan staf tenaga pendidik yang telah banyak memberikan

informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa Ayahanda Inadril Furqon dan Ibunda Syafriati yang paling berjasa dalam hidup penulis. Orangtua yang tidak pernah merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun selalu mendorong dan memperjuangkan penulis secara moril dan material yang tidak terhitung nilainya. Terimakasih telah membuktikan bahwa seorang pedagang ikan telah berhasil memberi pendidikan tinggi untuk anaknya.
9. Nenek penulis, Almh. Juwita Ria Napitupulu dan Siti Arbi yang sudah penulis anggap sebagai orangtua kedua penulis. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, perhatian dan doa kepada penulis sehingga dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Semoga Allah mengampuni dosa-dosa mereka, melindungi serta menyayangi mereka.
10. Adik-adik tersayang, Amelia Rizky dan Muhammad Syah Perdana Rahmadhan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta do'a baik untuk kakak.
11. Segenap anggota keluarga penulis bou, sepupu, uda, amangboru dan yang lainnya yg tidak dapat disebut satu per satu. Terimakasih sudah memberikan motivasi dan bantuan secara material serta selalu memberikan do'a baik kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan maksimal.

12. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rahmy Febriani Ritonga S.Pd, yang sedang menjalani program Sarjana Magisternya (S2).
Terimakasih sudah memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary atas dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Terakhir, penulis ucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Nurulsyah Aini yang sudah kuat, percaya kepada diri sendiridan mau berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) ini walau dengan banyak cobaan dan masalah yang menimpa dalam masa perkuliahan. Terus semangat dan sukses, masih banyak BAB kehidupan yang harus dilalui dan masih banyak mimpi yang harus diwujudkan.

Akhir kata peneliti mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, karena peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan..

Padangsidempuan, 14 Mei 2025

Penulis

Nurulsyah Aini
NIM. 2020100273

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan tanda. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Huruf Arab	Nama	Gabungan	Nama
يَـِٔ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وَـِٔ	Fathah dan wau	Au	A dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
يَـِٔ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِـِٔ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
وِـِٔ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah. Transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun. Transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah adalah yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan Apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Permusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Kurikulum Merdeka Belajar.....	10
a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	10
b. Program Kurikulum Merdeka Belajar.....	12
c. Profil Pelajar Pancasila	13
d. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar	15
e. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar.....	17
f. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	18
2. Pendidikan Agama Islam	22
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	24
B. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian.....	28

C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	32
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan Umum Objek Penelitian	37
1. Sejarah Umum Berdirinya SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	37
2. Visi Misi dan Tujuan SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.....	39
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	41
4. Keadaan Guru dan Siswa SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	42
5. Struktur Organisasi SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	44
B. Deskripsi Data Penelitian	45
C. Pengolahan dan Analisis Data	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Hasil Penelitian	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	38
Tabel IV.2	41
Tabel IV.3	42
Tabel IV.4	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	22
Gambar IV.1.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Observasi

Lampiran Wawancara

Lampiran Dokumentasi

Lampiran Dokumen

Lampiran Modul Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran merujuk pada kegiatan demi memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat serta meningkatkan partisipasi kepentingan individu dan sosial. Pendidikan ialah proses sistematis dengan tujuan mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang berlangsung secara konstan. Pendidikan dalam rangkaiannya bermakna sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai aspek kehidupan dan lingkungan agar siswa lebih berkembang.¹

Pendidikan tidak hanya sekedar nilai akademik, fokus pendidikan juga harus mencakup pembentukan karakter dan kemampuan bernalar kritis, serta peningkatan kualitas pendidikan berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi dan budaya.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana kurikulum diterapkan di lapangan. Kurikulum yang canggih dan ideal sekalipun tidak akan banyak berarti jika implementasinya buruk, sebaliknya kurikulum yang sederhana pun bisa menghasilkan kualitas pendidikan yang baik jika diimplementasikan dengan strategi dan dukungan yang tepat. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan karena menjadi pedoman utama yang menentukan arah dan kualitas pengalaman belajar siswa.²

¹ Zulhammi, "Lingkungan Pendidikan Menurut Al-Qur'an," *dalam jurnal Forum Paedagogik*, Volume VI, No. 01, 2014, hlm. 183.

² Agung Hartoyo dan Dewi Rahmadayanti, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Basicedu*, Volume 5(4), 2022, hlm. 2247-2255.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dalam Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dan sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Dapat diartikan, kurikulum adalah jantungnya pendidikan karena menjadi pedoman utama yang menentukan arah dan kualitas pengalaman belajar siswa. Dengan adanya kurikulum yang relevan maka konsep, keterampilan, dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa dapat terorganisasi dengan jelas dan sistematis.

Perubahan besar dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menggunakan implementasi kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun pelajaran 2013/2014. Program pendidikan ini dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi dengan menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kurikulum 2013 berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.

Beberapa keunikan yang terdapat dalam Kurikulum 2013, pertama pendekatan saintifik, pembelajaran didesain untuk melibatkan siswa dalam proses *critical thinking and creative thinking* melalui pendekatan ilmiah yang

³ Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sekretaris Negara, 2003), hlm. 3.

mencakup observasi, pertanyaan, eksperimen, asosiasi, dan komunikasi. Kedua, Integrasi antara mata pelajaran yang mengutamakan pengembangan keterampilan dan sikap, serta mengintegrasikan berbagai mata pelajaran sehingga siswa dapat melihat kaitan antar konsep yang diajarkan.

Ketiga, penilaian otentik yaitu penilaian yang dilakukan secara *holistic*, ada pertimbangan yang lebih luas pada tes tertulis, tetapi mengamati proses dan hasil belajar siswa melalui portofolio, tugas, dan observasi. Keempat, pendidikan karakter yang menjadi fokus utama pada penguatan karakter siswa ialah *moral values* dan *social* yang harus diterapkan pada aspek kehidupan.⁴

Namun, dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 menghadapi sejumlah tantangan seperti ketidaksiapan infrastruktur, keterbatasan guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang baru, serta kendala terkait bahan ajar yang masih belum sepenuhnya siap. Akibatnya, kebijakan terkait kurikulum mengalami revisi dan penyesuaian.

Upaya nyata yang ditempuh dalam pemerataan kualitas pendidikan adalah dengan mengeluarkan keputusan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum. Pemerintah membuat kebijakan kurikulum merdeka belajar untuk mengatasi *learning loss*.

⁴ Muh Nana Supriatna et al., "Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *dalam Jurnal Journal on Education*, Volume 06, No. 01, 2023, hlm. 9163–9172.

Kurikulum merdeka adalah adaptabilitas yang diberikan kepada guru untuk memilih pendekatan pembelajaran, model, dan metode pembelajaran.⁵

Secara eksplisit terdapat ayat tentang metode pembelajaran dalam Islam, firman Allah SWT QS. An-Nahl:125, sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.”

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang mendasari upaya besar untuk menjadikan pendidikan di Indonesia lebih adaptif, relevan, dan berorientasi pada *development* (pengembangan) potensi utuh peserta didik.⁶

Pada pengamatan peneliti bahwa tidak seluruh kelas mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Kebijakan merdeka belajar hanya diterapkan pada kelas I, II, IV dan V saja. Sedangkan untuk kelas III dan kelas VI masih memakai Kurikulum 2013 (K-13).

Peneliti juga mendapati bahwa di SDN 04 Rantau Utara tidak hanya menerapkan kurikulum merdeka belajar saja, melainkan masih menggunakan kurikulum 2013 dalam pengajarannya. Penerapannya juga tidak hanya berpacu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, tetapi diterapkan pula di beberapa mata pelajaran. Seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan lain sebagainya.

⁵ Zainal Efendi Hasibuan, dkk., “Peran Dan Kontribusi Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN, Volume 1, No. 3, 2024, hlm. 235–252.

⁶ Muhamad Sobri, dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI Di Indonesia,” *dalam Jurnal Journey: Journal of Development and Reseachr in Education*, Volume 3, No. 2, 2023, hlm. 26–34.

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam juga dijelaskan oleh Muhammad Cholil Alwi dan Muh. Wasith Achadi, dalam realisasinya bahwa terdapat hambatan yang dihadapi guru dalam memahami filosofi, konsep, dan diferensiasi.⁷ Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Ikbal Khair, diketahui bahwa penerapan kurikulum merdeka khususnya dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan mengikuti pelatihan dan bimbingan terhadap guru sehingga guru lebih mudah dalam menerapkan berbagai komponen yang ada pada Kurikulum Merdeka Belajar.⁸

Sehubungan dengan program kebijakan pemerintah yang menjadi fokus penelitian maka diperlukan faktor pendukung untuk mewujudkan kualitas pendidikan salah satunya dengan menerapkan Platform Merdeka Belajar. Hal ini berupa guru mengikuti pelatihan-pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka penerapan ini menandakan langkah maju dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan relevan.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pelajaran Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”**.

⁷ Muhamad Cholil Alwi dan Muh. Wasith Achadi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri,” *dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 13, No. 001, 2024, hlm. 825–832.

⁸ Muhamad Ikbal Khoir, dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Padangsidimpuan,” *dalam Jurnal Literasiologi*, Volume 12, No. 1, 2023, hlm. 136–149.

⁹ Winda Nabila, dkk., “Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar”, *dalam Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 9, No. 5, Desember 2023, hlm. 2871.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa batasan masalah pada penelitian ini adalah kesiapan guru dalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Batasan Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap penelitian ini, maka perlu penulis kemukakan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris "*implement*", yang memiliki arti menerapkan, melaksanakan atau menjalankan. Secara sederhana, implementasi diartikan sebagai sebuah penerapan rencana berupa modul ajar yang ada pada kurikulum merdeka.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar membahas tentang pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini merupakan bagian dari upaya reformasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang dibahas dalam konteks ini adalah tentang mata pelajaran atau bidang study pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?”

E. Tujuan penelitian

Untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan manfaatnya baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk menambah informasi, wawasan pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan.

- b. Bagi guru, menjadi bahan rujukan evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
- c. Bagi sekolah, membantu mengevaluasi kebutuhan yang memfasilitasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kurikulum merdeka belajar.
- d. Bagi kelembagaan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi atau acuan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 04 Rantau Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi ini meliputi sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian isi terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang tersusun dari BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan Pustaka yang terdiri dari tinjauan teori, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari temuan umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V, Penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kata kurikulum senantiasa mengalami perkembangan secara berkelanjutan melalui sebuah siklus. Kurikulum dapat didefinisikan melalui definisi secara etimologis dan terminologis. Secara *etimologis* kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni berawal dari dunia olahraga zaman Romawi Kuno. Kurikulum berasal dari kata *currere* yang berarti arena pacu atau tempat berpacu.¹⁰

Dalam bahasa Arab kata kurikulum disebut juga *Manhaj* yang berarti jalan, metode, atau pendekatan yang jelas dan terang. Berdasarkan definisi pertama secara etimologis disimpulkan bahwa kurikulum pada awalnya dipahami sebagai sebuah lintasan atau jalan bagi seorang pemacu kuda untuk mencapai garis *finish*.¹¹

Kurikulum secara *terminologis* dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam maupun di luar kelas dengan tanggung jawab.¹² Kurikulum sebagai bagian dari dasar-dasar pendidikan yang membahas tentang

¹⁰ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 2.

¹¹ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, hlm. 3.

¹² Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2019), hlm. 12.

pengalaman belajar dalam mengembangkan pengetahuan dan keahlian siswa. Kurikulum terdiri dari materi-materi pembelajaran yang telah terstruktur, terencana dan terprogram dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

Ronald C. Doll mendefinisikan bahwa kurikulum sekolah merupakan nilai dan proses baik formal maupun informal di mana siswa mendapatkan ilmu dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah sikap dan nilai apresiasi dengan bantuan sekolah.¹⁴

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Harold B. Albery, *all of the activities that are provided for the student by the school*. Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau ekstrakurikuler.¹⁵

Pendapat yang senada dan menguatkan pada makna kurikulum yang dikemukakan oleh S. Hamid Hasan, terdiri dari empat dimensi pengertian yaitu *ideal/potencial curriculum*, *written curriculum*, *actual/real curriculum*, dan *hidden curriculum*.¹⁶

Berkaitan dalam konteks pendidikan maka dapat diketahui bahwa kurikulum membahas terkait tentang perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran

¹³ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 24-25.

¹⁴ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah...*, hlm. 14.

¹⁵ Ani Rosidah, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: LOVRINZ PUBLISHING), hlm. 2-5.

¹⁶ Ani Rosidah, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: LOVRINZ PUBLISHING), hlm. 2-3.

maupun metode dan langkah-langkah proses pembelajaran. Kurikulum juga dapat dipahami sebagai seperangkat nilai yang diberikan kepada siswa dalam bentuk evaluasi. Sehingga dapat diketahui arah dan tujuan yang ada pada rancangan pembelajaran.

Dengan begitu, akhirnya guru lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan jati dirinya dan hal yang terpenting dalam kurikulum ini bukan memberikan pengetahuan yang sifatnya *taken for granted*, namun mengajarkan agar memiliki kekuatan bernalar dan kritis.

b. Program Merdeka Belajar

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan signifikan yang terjadi ialah perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Salah satu program yang diperkenalkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan ialah “Merdeka Belajar”.¹⁷

Merdeka Belajar merupakan salah satu program yang paling esensial dalam menciptakan pembelajaran yang produktif. Esensi Merdeka Belajar pada hakikatnya merupakan awal dari perubahan. Beberapa perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar di jenjang sekolah dasar yaitu penguatan kompetensi pemahaman holistik, yang terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

¹⁷ Asfiati, Visualiasi Dan Virualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi industri 5.0, era pandemi coovid 19, dan era new normal), (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 28-38.

- 1) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan sehingga menjadi IPAS
- 2) Mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan
- 3) *Integrasi Computational Thinking* (ICT) yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Konstruktivisme pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS.

Perubahan yang juga terjadi itu ialah terkait pembelajaran berbasis projek, untuk penguatan dinamika perubahan ini diharapkan mampu membawa kemajuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas akses pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan global. Serta menjadi kunci utama dalam membangun masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.¹⁸

c. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila memberikan kesempatan pada siswa untuk mengetahui kognitif dalam pembelajaran sekaligus belajar dari lingkungan sekitar. Siswa berkesempatan mempelajari tema-tema atau isu penting sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.¹⁹ Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi siswa untuk memberikan kesempatan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

¹⁸ Dwi Nurani, dkk., *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, (Tim Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran [Puskajar], 2022), hlm.13.

¹⁹ Dwi Nurani, dkk., *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar...*, hlm.13.

Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi siswa:

- 1) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai individu yang aktif
- 2) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan
- 3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu
- 4) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar
- 5) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar
- 6) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal
- 7) Menjadikan sekolah sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat
- 8) Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya

Sedangkan manfaat profil pelajar Pancasila bagi guru yaitu:

- 1) Memberi ruang dan waktu untuk siswa mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter
- 2) Merencanakan proses pembelajaran Project dengan tujuan akhir

- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai guru yang terbuka untuk berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.²⁰

Ada 5 (lima) fase tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk dinding SD, diantaranya sebagai berikut:²¹

- 1) Gaya Hidup Berkelanjutan
- 2) Kearifan Lokal
- 3) Bhinneka Tunggal Ika
- 4) Rekayasa dan Teknologi
- 5) Kewirausahaan

Pada jenjang SD diwajibkan memilih minimal dua tema untuk dilaksanakan pertahun. Pemerintah daerah dan sekolah dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan sekolah. Sekolah diberikan kewenangan menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan baik pada setiap kelas, angkatan atau fase.

d. Kebijakan kurikulum merdeka belajar

Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum pendidikan sebanyak belasan kali. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan visi pembangunan nasional. Kurikulum yang pernah diterapkan yaitu rentjana

²⁰ Dwi Nurani, dkk., *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar...*, hlm.17-18.

²¹ Dwi Nurani, dkk., *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar...*, hlm. 19.

pelajaran 1947, rentjana pelajaran 1964, rentjana pelajaran 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka 2022.²²

Peraturan terkait kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar tercantum pada Keputusan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 56/M/2022 Tanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.²³

Kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi telah menetapkan empat pokok terkait program kebijakan kurikulum merdeka belajar, antara lain:

- 1) Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN)

Alasan pernggantian ujian sekolah berbasis nasional menjadi *Assesment* dikarenakan adanya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menentukan kelulusan siswa.

- 2) Ujian Nasional (UN)

Ujian nasional diganti dengan Uji Kompetensi Penalaran. Ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei

²² Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kasus Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal", *dalam Jurnal Raudhah*, Volume IV, No. 1, 2016, hlm. 59-60.

²³ Asfiati, *Visualiasi Dan Virualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid 19, Dan Era New Normal)*..., hlm. 5.

karakter literasi. Ujian nasional hanya menilai aspek kognitif dari hasil belajar, bukan penilaian secara menyeluruh.

3) Penyederhanaan Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Persiapan mengajar termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen.

4) Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel

Bagi peserta didik baru yang berdomisili jauh dari lokasi sekolah dan tetap ingin masuk ke sekolah favoritnya maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) 14/2018 pada Pasal 16 ayat (6) menjelaskan bahwa 10% peserta didik baru dari luar daerah terbagi menjadi dua kriteria, 5% untuk yang berprestasi dan 5% diperuntukkan bagi peserta didik baru yang memiliki alasan khusus. Alasan khusus tersebut misalnya perpindahan domisili orangtua/wali siswa serta terjadi bencana alam/sosial.²⁴

e. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Kelebihan yang paling utama dari Kurikulum Merdeka Belajar yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memecahkan masalah kesenjangan pendidikan dengan dunia kerja, dan dalam jangka panjang diharapkan dapat membawa masyarakat dan bangsa

²⁴ Asfiati, *Visualiasi Dan Virualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid 19, Dan Era New Normal)*..., hlm. 28-38.

ini keluar dari krisis yang berkepanjangan, serta dapat mendorong terciptanya *good and clean governance*.

Kelebihan lain dari kurikulum merdeka belajar ini terbagi menjadi dua. Pertama ialah terciptanya pembelajaran yang lebih sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa sehingga siswa lebih fokus dan mudah untuk menyerap materi pembelajaran. Kedua lebih merdeka yang di mana pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan, dan yang ketiga lebih relevan dan interaktif sehingga dapat mengembangkan kompetensi siswa perihal isu-isu yang beredar di lingkungan sekitarnya.²⁵

Kekurangan kurikulum merdeka belajar ditinjau dalam pelaksanaannya yaitu terkait tentang pelaksanaan tes diagnostik. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran (nilai raport) tidak lagi berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimum atau KKM. Namun berupa penilaian yang ada di platform merdeka mengajar.²⁶

f. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terdapat modul ajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut prosedur penyusunan modul ajar yang benar.²⁷

²⁵ Khouurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, hlm. 20-21.

²⁶ Siti Nurkamaliah, *Kesulitan Guru Dalam Mengimplentasikan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SD Negeri Garot Aceh Besar*, Volume 9, No. 3, 2024, hlm. 167–179.

²⁷ Tusyanah, dkk., “Perencanaan Pembelajaran Dengan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di SMKN 9 Semarang Learning Planning by Making Teaching

1) Modul Ajar

Perangkat ajar secara spesifik mencakup *goal learning*, *procedurs*, *teaching aids*, dan *assessment*. Perangkat ajar sama dengan *curriculum plan* yang memuat rencana pengajaran seperti silabus. Secara umum modul ajar terdiri dari komponen sebagai berikut:

a. Identitas modul

Informasi tentang modul ajar terdiri dari nama penyusun, instansi, tahun penyusunan, jenjang sekolah, mata pelajaran, fase, kelas, semester, bab, tema, materi pokok dan alokasi waktu.

b. Kompetensi awal

Komponen dasar adalah program yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Profil pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah visi pendidikan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai luhur pancasila.

d. Sarana dan prasarana

Sarpras adalah fasilitas penunjang yang dibutuhkan untuk efektifitas pembelajaran agar berfungsi dengan baik.

e. Target peserta didik

Pengelompokan peserta didik berdasarkan kriteria pemahaman siswa yang regular/tipikal, *learning disfungsional* dan *high learning achievements*.

f. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya dalam modul ajar terdapat kompetensi inti

a. Tujuan Pembelajaran

Learning objective adalah kompas yang menunjukkan arah agar peserta didik memahami pembelajaran.

b. Pemahaman bermakna

Pemahaman bermakna adalah *ability* siswa untuk mengetahui *skill in depth* pembelajaran.

c. Pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik memandu siswa agar *open ended*.

d. Kegiatan pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan salah satu aktivitas dalam mencapai *outcomes* yang holistik.

e. Refleksi

Refleksi bisa juga diartikan sebagai cara seseorang untuk melihat kembali dan menganalisis apa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tindakan maupun perasaan, untuk memperbaiki cara belajar.

f. Asesmen

Asesmen digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang proses dan hasil belajar seseorang. Ada tiga jenis

asesmen dalam kurikulum merdeka belajar yaitu asesmen sebelum pembelajaran (asesmen diagnostik), asesmen selama proses pembelajaran (formatif) dan asesmen pada akhir pembelajaran (sumatif).

g. Remedial

Remedial diberikan kepada siswa berupa kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kekurangan dan mencapai kemampuan yang diharapkan.

Terakhir dalam lampiran terdapat kompetensi inti

- a. Lembar kerja peserta didik
- b. *Handout* atau materi ajar
- c. Ensiklopedia
- d. Daftar pustaka.

2) Capaian Pembelajaran (CP)

Guru merencanakan pembelajaran dengan memilih, merancang konsep, memahami hakikat kompetensi yang dipelajarinya, dan mempraktikkan pembelajaran secara langsung.

3) Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi yang menggambarkan hasil dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran berfokus pada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Serta menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur sesuai dengan skema berikut:



Gambar II.1

skema penurunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

4) Evaluasi Pembelajaran

Dalam mengukur sejauh mana kemampuan dalam kompetensi siswa itu, guru perlu melakukan yang namanya asesmen. Terdapat dua jenis evaluasi belajar yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi (*assesment*) formatif adalah berupa bentuk penilaian pada siswa yang dapat dilakukan dengan mengembangkan cara-cara untuk mengevaluasi pembelajaran siswa. Bentuk pelaksanaannya seperti kuis, portofolio pembelajaran, diskusi kelompok dan PR. Sedangkan asesmen sumatif adalah penilaian tujuan pembelajaran siswa. Asesmen sumatif terbagi lagi menjadi dua macam yaitu sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sesuai harfiah pengertian tarbiyah berasal dari kata *rabba* (mendidik), merawat dan memberikan latihan atau ajaran. Bentuk lain dari kata mendidik dikenal dengan kehalusan atau adab. Kemudian definisi agama disini mengandung makna yang telah disebutkan dan lainnya.

Agama secara umum berarti ajaran yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.

Sedangkan arti Islam adalah berupa hukum-hukum akidah, akhlak, ibadah, muamalah, tauhid dan pemberitaan dalam Al-Quran dan Sunnah.²⁸

Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga makna kata tersebut bahwa pendidikan agama Islam yaitu kegiatan pengajaran atau yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran merupakan bentuk perbaikan siswa berfokus pada materi pelajaran.

Pada jenjang sekolah materi pendidikan agama Islam itu dibagi menjadi dua tingkatan, sebagai berikut:²⁹

- a. Tingkat sekolah dasar (SD) materi yang diberikan adalah pelajaran menyangkut pokok-pokok ajaran Islam, misalnya masalah akidah (rukun iman), masalah syari'ah (rukun Islam).
- b. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), materi yang diberikan adalah materi yang mengandung nilai pemahaman, pengembangan, dan penerapan keyakinan keislaman.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan mencakup perubahan tingkah laku yang tidak baik menjadi baik, pengetahuan dan keterampilan, serta seluruh aspek kehidupannya.³⁰

²⁸ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Dakwah: Pijakan Di Jalan Dakwah*, (Jakarta: Jam'iyah Al-Amani, 2021), hlm.5

²⁹ Asfiati and Ihwanuddin Pulungan, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada kurikulum dijelaskan dan diatur oleh Kementerian Agama. bahwa ada banyak sekali tujuan dari penerapannya di kehidupan ini, terkhusus pada jenjang sekolah dasar. Salah satu diantara tujuan PAI tersebut ialah menumbuhkan kepatuhan kepada tuhan sebagai penguat diri terhadap pengetahuan sehingga siswa tidak terjadi penyimpangan dalam memahami ajaran agama Islam.³¹

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berfungsi untuk menjaga *hamblumminaallah* dan *hamblumminannas*. Serta berfungsi dalam menebarkan kedamaian dalam kehidupan pribadi dan sosialnya (*rahmatan li al'alamina*).³² Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-baqarah ayat 30, sebagai berikut:³³

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
نَالِدَمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

³⁰ Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Pendidikan Dalam Konsep Islam,” *dalam jurnal Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 8, No. 1, 2014, hlm. 135.

³¹ Direktorat Pendidikan Islam, D. J. P. I., *Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019).

³² Hilda Darmaini Siregar et al., “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis,” *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, Volume 2, No. 5, 2024, hlm. 132–133.

³³ QS. Al-baqarah ayat 30.

Hal senada juga dapat dikaitkan dengan Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56, sebagai berikut:³⁴

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Keterkaitan antara kedua ayat ini dalam tafsir alquran dijelaskan bahwa manusia memiliki peran ganda: sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas bumi dan sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepada-Nya. Kedua peran ini saling melengkapi dan menunjukkan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai khalifah dan sekaligus mengabdikan kepada Allah swt.³⁵

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermaksud untuk mengemukakan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, hal ini dibutuhkan agar menjadi referensi atau pembandingan dalam penulisan penelitian ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan judul ialah:

1. Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo pada tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan penilaian yang diawali dengan bimbingan belajar tatap muka meskipun dalam masa pandemi covid 19 selama satu bulan, dengan menggunakan sistem pembelajaran secara

³⁴ QS. Az-Zariyat ayat 56.

³⁵ Al Quran, Tafsir & by Word (2025). Versi 1.31.5. *Greentech Apps Foundation*

berbeda sebagai perwujudan merdeka belajar. Adapun pola penerapannya yaitu diawali dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dapat mengundang semangat dan gairah siswa untuk belajar.

Tujuan pembelajaran didefenisikan agar siswa mengetahui arah dan titik akhir pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian ini menekankan tentang upaya mengatasi krisis pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.³⁶

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lintang Buo pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan oleh Miftahul Rahmi Budi, dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Hasil penelitian ini memiliki tujuan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar berpihak kepada siswa, sehingga siswa dituntut untuk aktif dan mandiri. Tugas-tugas yang diberikan dari modul banyak yang dikerjakan secara berkelompok. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah tersebut juga sudah di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik serta sumber belajar yang telah relevan.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka

³⁶ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo", *Tesis*, (Parepare: IAIN Parepare, 2021), hlm. 103.

Belajar pada pelajaran PAI. Selanjutnya persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Persamaan lainnya terletak pada metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun yang membedakannya terletak pada fokus lokasi penelitian yang dilakukan di mana pada skripsi tersebut dilakukan di SMAN, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SDN.³⁷

3. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK Negeri 2 Lumajang pada tahun 2023. Hasil penelitian tersebut yaitu perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Lumajang dimulai dengan identifikasi ketersediaan minggu efektif, menentukan capaian pembelajaran untuk dialokasikan pada identifikasi minggu efektif, menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan pada modul ajar. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas konsep kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tentang problematika atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁸

³⁷ Miftahul Budi, Rahmi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Lintau Buo", *Skripsi*, (Sumatera Barat: UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023), hlm. 70–84.

³⁸ Ayatullah Chumaini, "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK Negeri 2 Lumajang," *Skripsi* (Jawa Timur: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), hlm. 97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 04 Rantau Utara. Secara geografis, sekolah ini beralamat di jalan Urip Sumoharjo, Cendana, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu 3 bulan, yaitu mulai dari bulan Januari hingga Maret 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam, termasuk kesiapan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, manfaat, dan ruang lingkup yang digunakan. Feneomena yang digambarkan pada penelitian ini adalah pengalaman melalui deskripsi dari narasumber, sehingga penelitian menjadi lebih *open minded*.³⁹

Sebagaimana telah dikatakan oleh *Bogdan* dan *Taylor* bahwa “*Qualitative methodoligies refer to research procedures which produce descriptive data: peoples oun writen or spoken words and observable behavior*”.

³⁹ Magdalena Dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 36.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari narasumber yang diamati.⁴⁰ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang diamati dari kesiapan individu, kelompok, masyarakat, serta organisasi dalam *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, atau yang disebut dengan informan, merupakan elemen penting dalam penelitian. Informan bertujuan sebagai informasi utama, dan pemilihan informan harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa penelitian mendapatkan data yang relevan dan mendalam.

Tujuan utama penelitian kualitatif untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif informan dalam konteks alami mereka. Subjek penelitian dipandang sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Peran informan adalah membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah guru yang mengampu bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Kepala Sekolah, dan siswa kelas IA di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu.

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 18.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan percakapan langsung dengan individu atau kelompok yang memiliki informasi relevan. Diantara individu atau kelompok tersebut ialah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian siswa/siswi di kelas IA, serta wawancara bersama kepala sekolah SDN 04 Rantau Utara. Walaupun terkadang terdapat banyak kesibukan kepala sekolah, namun kepala sekolah mampu meluangkan sedikit waktunya untuk dapat diwawancarai.

Tidak hanya wawancara saja, untuk mendapatkan data akurat peneliti juga melakukan observasi berupa pengamatan secara langsung perilaku, peristiwa, atau objek di lingkungan aslinya. Peneliti terlibat dalam kegiatan saat pembelajaran di kelas, namun terkadang tidak.

Adapun sumber data primer yang lebih akurat juga dapat dilihat dari transkrip wawancara, surat-surat pribadi dan catatan harian yang sudah dilampirkan pada lampiran.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, bukan dari pengumpulan data langsung oleh peneliti. Data ini bisa berupa dokumen, catatan, buku, jurnal, laporan, atau data publikasi yang sudah tersedia. Dengan ini peneliti bisa menemukan definisi, teori, model, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Laporan penelitian terdahulu: skripsi, tesis, dan disertasi yang sudah berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar menjadi referensi yang sangat berharga untuk metodologi, temuan, dan saran penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data secara komprehensif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tiga metode, antara lain:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dengan melalui pengamatan langsung. Peneliti mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IA untuk mengamati interaksi, partisipasi, dan kendala yang dialami siswa saat guru menerapkan kurikulum merdeka belajar.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan perasaan siswa terkait pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar.

Adapun teknik wawancara dapat dilakukan dengan cara tanya jawab. Serta bertatap muka secara langsung antara peneliti dengan guru PAI di SDN 04 Rantau Utara.

3. Dokumentasi

Metode dokumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari data mengenai kurikulum merdeka belajar yang berupa catatan, transkrip,

jurnal, buku, *planning* (agenda) dan sebagainya. Instrumen dokumentasi dalam mengumpulkan data tersebut dilampirkan dalam bentuk foto-foto kegiatan, transkrip wawancara, modul ajar, lembar kerja penilaian peserta didik (LKPD) dan sebagainya.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan dan teknik triangulasi, cara kerja kedua teknik tersebut yaitu:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti ketika perpanjangan keikutsertaan yaitu dengan membuat surat pernyataan persetujuan riset sebagai alat untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara bersama Ibu ER dan Ibu MR di SDN 04 Rantau Utara. Peneliti membutuhkan waktu selama 15 menit untuk sampai ke lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti. Ketika peneliti datang ke lokasi penelitian dan melihat bahwa terdapat musholla di dekat ruang guru.

Musholla itu dijadikan sebagai tempat praktek sholat bagi siswa/siswi SDN 04 Rantau Utara. Selain untuk tempat praktek sholat, musholla juga dijadikan tempat praktek ibadah lainnya seperti latihan azan, tadarus al-Quran dan lain sebagainya. Selain musholla, lapangan sekolah SDN 04 Rantau Utara juga bisa dijadikan sebagai tempat praktek ibadah.

Terdapat dua guru agama Islam di lokasi tersebut namun yang menjadi pokok informan adalah Ibu ER, selaku guru mata pelajaran agama Islam di kelas IA. Tidak hanya guru agama yang menjadi narasumber saat penelitian. Peneliti juga tentunya membutuhkan informasi tentang kurikulum merdeka belajar dari Ibu kepala sekolah dan pendapat siswa/siswi mengenai pembelajaran yang berlangsung dengan berbasis kurikulum merdeka belajar.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah proses membandingkan data penelitian dan meningkatkan kualitas temuan yang lebih kuat dan terpercaya. Berikut adalah cara kerja triangulasi penelitian:

- a. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data temuan umum seperti profil sekolah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Selain data temuan umum juga ada data temuan khusus yaitu pembahasan terakut kesimpulan hasil penelitian.

Wawancara bertujuan untuk mengambil data-data yang ingin diteliti, lembar kerja siswa, modul ajar, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar, file, dan dokumen terkait kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SDN 04 Rantau Utara.

- b. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil peneliti dengan hasil penelitian yang relevan dengan perspektif yang ada di lokasi.

Adapun pihak yang terlibat dalam menjadi narasumber pada saat wawancara ialah Ibu ER, Ibu MR, Ibu E, dan tiga peserta didik yang ada di kelas IA.

- c. Triangulasi teori dalam hal ini menunjukkan bahwa hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam terkait implementasi kurikulum merdeka belajar menunjukkan keluhan tentang rendahnya minat dan bakat siswa saat pembelajaran dan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

Teori yang dikemukakan oleh Carl Rogers (1902-1987): Rogers mengembangkan pendekatan psikoterapi yang berpusat pada klien, yang kemudian diterapkan dalam pendidikan. Ia menekankan pentingnya hubungan yang positif antara guru dan siswa, yang ditandai dengan empati, penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*), dan ketulusan (*congruence*).

Menurut Rogers, siswa akan belajar secara efektif jika mereka merasa dihargai, dipahami, dan memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Ia juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan pengalaman belajar yang signifikan.

Hubungan antara teori Humanistik dan teori Hierarki dapat digunakan sebagai landasan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Kedua teori ini membantu guru memahami kebutuhan siswa pada berbagai tingkatan mulai dari menciptakan ide baru atau gagasan yang terbaharu agar dapat menunjang ketercapaian pembelajaran di kelas, minat dan bakat siswa dalam belajar yang terukur, dan perubahan perilaku siswa.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui proses sebagai berikut:⁴¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data mentah menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami, tanpa menghilangkan informasi penting yang terkandung didalamnya. Berikut ini adalah beberapa cara kerja reduksi data, yaitu:

- a. Pemilihan Data yang Relevan, ini berarti peneliti perlu memilih kutipan wawancara atau catatan lapangan yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti memilih variabel yang paling penting untuk model atau analisis statistik.
- b. Pengurangan Dimensi, teknik ini bertujuan untuk membantu menyederhanakan data dan mengurangi kompleksitas model.

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, ...,* hlm. 171-174.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti disajikan dalam bentuk kutipan dan narasi. Penyajian data diorganisasikan agar menjawab rumusan masalah. Bentuk penyajian data berbentuk catatan lapangan. Dalam penyajian data terlebih sekali peneliti perlu untuk merencanakan apa-apa saja yang akan dilakukan ketika datang ke lokasi sampai diperoleh hasil pengamatan itu.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan pembaca untuk memahami apa yang terjadi di lokasi berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Simpulan

Kegiatan akhir dalam analisis data kualitatif adalah dengan penarikan simpulan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Penarikan kesimpulan berfungsi untuk meyakinkan pembaca bahwa metode penelitian yang dilakukan telah dirancang dan dilaksanakan secara cermat dan sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Umum Berdirinya SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu merupakan sekolah yang berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo, Kelurahan Cendana, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10205917.⁴²

Sekolah Dasar Negeri 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sudah berdiri dan beroperasi selama kurang lebih puluhan tahun lamanya. Awalnya nama sekolah ini ialah SDN 112137 Rantauprapat, namun sejalan dengan peraturan baru yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu melalui Peraturan Bupati Labuhanbatu Nomor 18 Tahun 2018 tentang pembentukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) daerah di lingkungan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu maka SDN 112137 Rantauprapat beralih nama satuan pendidikan dengan nama baru yaitu SDN 04 Rantau Utara.

Sekolah Dasar Negeri 04 Rantau Utara berakreditasi B dengan tujuan utama sekolah ialah menciptakan dan menyiapkan siswa/siswi yang religious dengan karakter yang baik serta memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik dengan menerapkan pembelajaran yang kreatif,

⁴² Dokumen Profil SDN 04 Rantau Utara.

inovatif dan menyenangkan bagi siswa/siswi SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Salah satu contohnya yang dilakukan sekolah ialah dengan melek terhadap perubahan-perubahan yang ada dalam dunia pendidikan, seperti kurikulum, sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran 2022/2023, hanya saja masih diterapkan di kelas I, II, IV dan V saja. Sedangkan, untuk kelas III dan VI masih memakai Kurikulum 2013 (Kurtilas/K-13).

Tabel IV.1

Profil SDN 04 Rantau Utara.⁴³

Nama Sekolah	Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Rantau Utara
Akreditasi	B
Kode pos	21417
Email	Sd4rantauprapat@gmail.com
Status sekolah	Negeri
NPSN	10205917
Izin operasional	Nomor 18 Tahun 2018
Alamat sekolah	Jalan Urip Sumoharjo Kelurahan Cendana
Kecamatan	Kecamatan Rantau Utara
Kabupaten	Labuhanbatu
Provinsi	Sumatera Utara

⁴³ Dokumen Profil SDN 04 Rantau Utara.

2. Visi Misi dan Tujuan SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu⁴⁴

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang cerdas, terampil dan kompetitif, berakhlak mulia dan peduli serta ramah lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan
- 2) Mendorong siswa untuk mengenali potensi, menyiapkan generasi yang unggul di bidang iman dan taqwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 3) Menumbuhkan pernyataan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas cendekia berbudi pekerti luhur dan akhlak mulia
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang aktif kreatif inovatif dan berprestasi sesuai dengan zaman, membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di Masyarakat
- 5) Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar yang harmonis dan selaras menumbuhkan semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Tujuan

⁴⁴ Dokumen Profil SDN 04 Rantau Utara.

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan
 - 2) Sekolah mampu mengembangkan kegiatan yang dapat membiasakan kedisiplinan diri dan karakter
 - 3) Sekolah mampu menerapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan serta menghamba pada murid
 - 4) Sekolah mampu menghasilkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
 - 5) Sekolah mampu menerapkan manajemen partisipatif dalam melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid
 - 6) Memelihara lingkungan sekolah dan sekitarnya supaya tetap bersih, indah, asri, lestari dan memberi kenyamanan.
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar di suatu satuan pendidikan. Maka dari itu, perlu adanya sarana prasarana yang baik dan lengkap. Berikut ialah gambaran sarana dan prasarrana dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu yang dituliskan dalam bentuk tabel:

Tabel IV.2

Data Sarana dan Prasaana di SDN 04 Rantau Utara⁴⁵

No.	Jenis-jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Ruang		
			B	RR	RB
1.	Ruang Kelas	8	√		
2.	Ruang Guru	1	√		
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
4.	Papan tulis	8	√		
5.	Meja	124	√		
6.	Kursi	248	√		
7.	UKS	1	√		
9.	Wifi	1		√	
10	Toilet	2		√	
11.	Komputer	1	√		
12.	LCD Proyektor	2	√		
13.	Musholla	1	√		
14.	Perpustakaan	1	√		

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RB = Rusak Berat

⁴⁵ Dokumen Profil SDN 04 Rantau Utara.

4. Keadaan guru dan siswa SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Tabel IV.3
Data Guru SDN 04 Rantau Utara.⁴⁶

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Erlena, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Eprilla Judika, S.Pd	Guru Kelas 1 A
3.	Nur Intan Harahap, S.Pd	Guru Kelas I B
4.	Miriwati, S.Pd	Guru Kelas II A
5.	Maisaroh Munthe, S.Pd	Guru Kelas II B
6.	Titin Heriyanti, S.Pd	Guru Kelas III A
7.	Salmah Rambe, S.Pd	Guru Kelas III B
8.	Neneng Andriyani, S.Pd	Guru Kelas IV A
9.	Dedek Afrida Harahap S.Pd	Guru Kelas IV B
10.	Nur Armi Khairani S.Pd	Guru Kelas V A
11.	Adi Syahputra S.Pd	Guru Kelas V B
12.	Syafrina Handayani S.Pd	Guru Kelas VI A
13.	Nur Dina Ritonga S.Pd	Guru Kelas VI B
14.	Anarimbun Munthe, S.Pd	Guru Agama Kristen
15.	Eli Rempi, S.Pd.I	Guru Agama Islam
16.	Mariani Dalimunthe, S.Pd.I	Guru Agama Islam
17.	Rahmat Robbi Sitompul, S.Pd	Guru PJOK

⁴⁶ Dokumen Profil SDN 04 Rantau Utara.

18	Johanies, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK)
19.	Eka Fitriani S.T	Operator
20.	Rahmad Putra S.Pd.I	Operator
21.	Indah Khairunisah, S.Pd	Unit Perpustakaan

Tabel IV.4

Data siswa SDN 04 Rantau Utara

Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.⁴⁷

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	125
Perempuan	123
Jumlah keseluruhan :	248

5. Struktur Organisasi SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

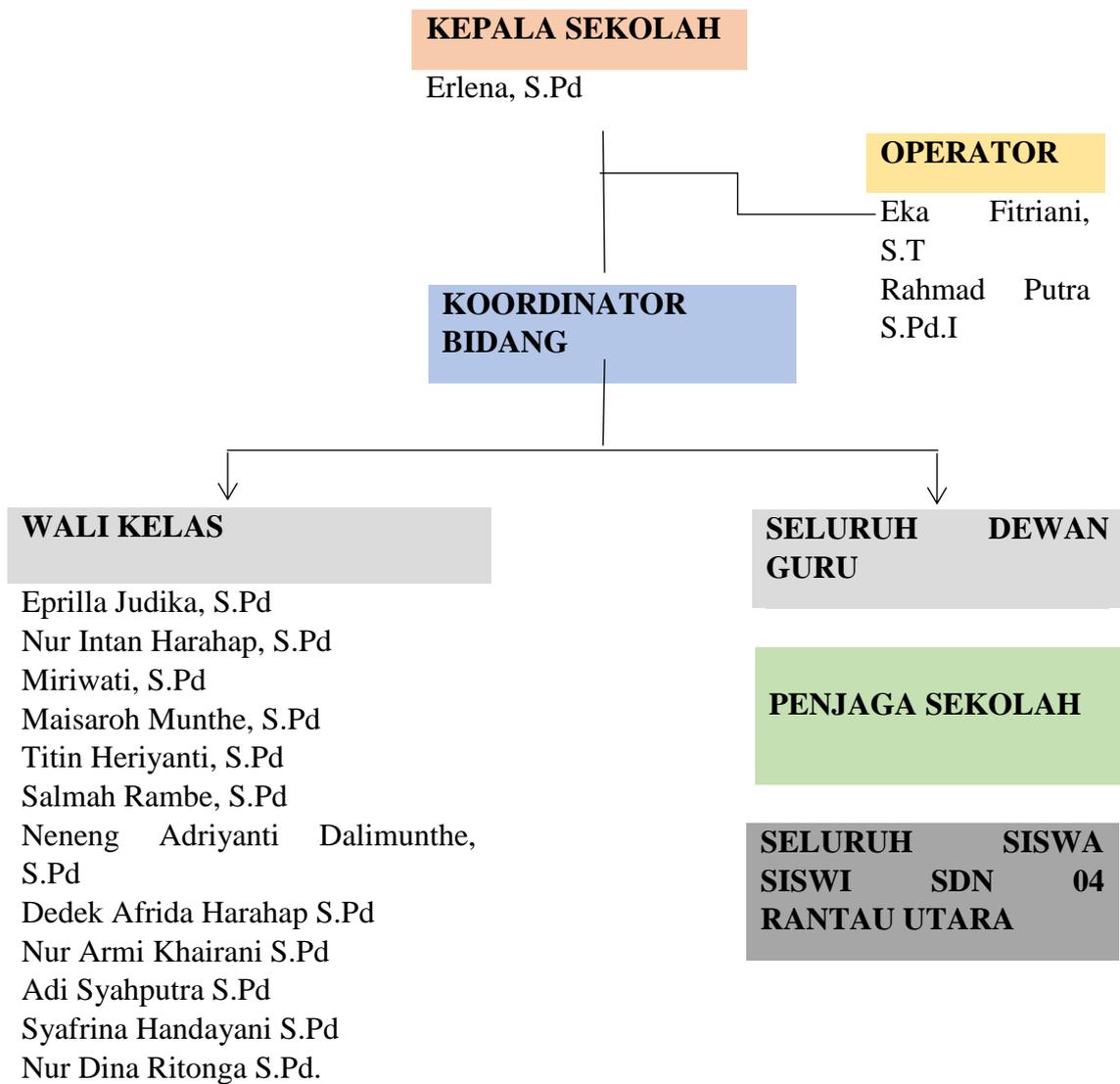
Organisasi sekolah merupakan bagian integral dari lingkungan pendidikan yang berperan penting dalam membentuk susunan warga sekolah yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan siswa. Dalam konteks pendidikan, organisasi sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan terstruktur.

Berikut ialah bentuk sederhana dari struktur organisasi SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

⁴⁷ Dokumen Profil SDN 04 Rantau Utara.

Gambar IV.1

Struktur Organisasi SDN 04 Rantau Utara Kecamatan

Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu ⁴⁸⁴⁸ Dokumen Struktur Organisasi SDN 04 Rantau Utara.

B. Deskripsi Data Penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Dasar hukum implementasi kurikulum merdeka belajar sudah tercantum dalam Keputusan Nomor 56/M/2022, yang dicetuskan pada Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI), Nadiem Anwar Makarim.⁴⁹ Kurikulum ini pada dasarnya merupakan kurikulum yang mewujudkan kebebasan berpikir anak, di mana anak dibebaskan untuk berpikir dan memilih gaya belajarnya masing-masing. Kurikulum ini juga merupakan upaya perbaikan dalam rangka pemulihan pembelajaran yang kurang terlaksana dengan baik pasca pandemi. Pada implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar, ada beberapa yang harus diperhatikan yakni:

1. Modul Ajar

Guru merancang proses pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berupa modul ajar yang disusun berdasarkan prosedurnya. Penerapan kurikulum merdeka belajar tidak berlangsung di setiap kelas di SDN 04 Rantau Utara, sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Eli Rempi, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

⁴⁹ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, hlm. 5.

Kurikulum yang kami terapkan di SDN 04 Rantau Utara ini ada dua jenis kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum K-13. Yang memakai kurikulum merdeka kelas I, II, IV dan V saja. Sedangkan yang masih memakai kurikulum 2013 itu kelas III dan kelas VI.⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 04 Rantau Utara masih menggunakan dua jenis kurikulum yakni K-13 dan kurikulum merdeka. Maka, setiap guru perlu melakukan persiapan dalam merancang perangkat pembelajaran lebih dulu sebelum mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Eli Rempi, yang mengatakan bahwa:

Persiapan guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai tahun ajaran baru, telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar. Tidak hanya untuk guru PAI saja namun untuk seluruh guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan modul ajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran.⁵¹

Pernyataan tersebut juga didukung pada hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Erlena, mengatakan:

Kalau tentang persiapan itu, memang terlihat sulit bagi kita pribadi ya. Karena persiapan modul ajar itu biasa direncanakan oleh Kemendikbud secara langsung melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) atau didapat dari website simpkb pada bagian guru berbagi. Sehingga perlu dimodifikasi terlebih dahulu agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eli Rempi, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas I A, mengatakan bahwa:

⁵⁰ Eli Rempi, guru mapel PAI kelas IA, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024, Pukul 09.30 WIB).

⁵¹ Eli Rempi, guru PAI, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024, Pukul 11.30 WIB).

⁵² Erlena, kepala sekolah, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024, Pukul 11.30 WIB).

Ya, itu tadi dengan berdiskusi bersama rekan guru disini, kemudian ada kebijakan dari Kepala Sekolah memanggil orang yang ahli di bidang modul ajar ataupun Kurikulum Merdeka Belajar, kemudian kami beberapa kali mengikuti pertemuan untuk mengetahui bagaimana cara penyusunan modul ajar yang benar itu.⁵³

Berdasarkan beberapa uraian wawancara tersebut diketahui bahwasanya seluruh guru di SDN 04 Rantau Utara saling kerja sama dalam menyusun modul ajar, supaya lebih memudahkan tenaga pendidik yang misalnya tidak begitu memahami teknologi menjadi terbantu dan bisa dalam penyusunan modul ajar.

Komponen yang dimuat dalam modul ajar yaitu dimulai dari informasi umum, kegiatan pembelajaran, serta asesmen atau penilaian. Guru pendidikan agama Islam di SDN 04 Rantau Utara menyusun modul ajar berdasarkan komponen-komponen yang telah ditentukan. Artinya jika salah satu komponen tersebut tidak terlaksana maka dalam penyusunan modul ajar yang disusun menjadi tidak sempurna.

Sebagaimana hasil analisis dokumen modul ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat pada lampiran 4, disimpulkan bahwa pada modul ajar pendidikan agama Islam terdapat komponen informasi umum yang terdiri atas identitas modul ajar, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana & prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Selanjutnya, terdapat komponen inti yang terdiri atas tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik,

⁵³ Eli Rempi, guru mapel PAI kelas IA, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024, Pukul 09.30 WIB).

kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial. Pada bagian asesmen, guru kurang menerapkan asesmen dikarenakan waktu.

Pada komponen lampiran terdapat glosarium, daftar pustaka, serta terdapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta bahan bacaan guru dan peserta didik.

Jadi, disimpulkan bahwa penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IA belum sepenuhnya lengkap dan sempurna sesuai dengan komponen yang ditentukan. Masih terdapat beberapa kekurangan pada penyusunan modul ajar yaitu waktu yang efektif dalam pelaksanaan asesmen. Hal tersebut dikarenakan guru masih dalam tahap proses pembelajaran dalam menyusun modul ajar.

Berdasarkan hasil analisis pada komponen modul ajar, diketahui bahwa pada komponen informasi umum yang terdiri atas identitas modul ajar, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan komponen modul ajar.

Pada bagian profil pelajar pancasila yang terdapat pada modul ajar tersebut, guru pendidikan agama Islam menggunakan dimensi Beriman, Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuannya agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Capaian Pembelajaran

Guru merencanakan pembelajaran dengan memilih strategi pengajaran yang sesuai, merancang aktivitas yang relevan dalam tujuan pembelajaran, dan menyesuaikan alur tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Capaian pembelajaran merupakan hal yang sangat krusial untuk direncanakan di awal, agar terciptanya sasaran yang ingin dicapai. Menurut hasil wawancara dengan Eli Rempi selaku guru pendidikan agama Islam di kelas I A mengatakan bahwa:

Untuk capaian pembelajaran umpamanya seperti misalnya satu materi itu dikatakan tujuan pembelajarannya tercapai apabila anak-anaknya sukses dalam mengikuti pembelajaran. Jadi untuk capaian pembelajaran itu disesuaikan juga dengan karakteristik siswa/siswi. Tapi sebenarnya capaian pembelajaran kalau dalam K-13 dikenal dengan kerangka kompetensi inti dan dasar (KI-KD). Nah, itulah yang menjadi patokan kita dalam mengajar dan harus kita capai bersama anak-anak.⁵⁴

Kemudian dalam menjawab pertanyaan lain yang berkenaan tentang metode pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di kelas, ibu Eli Rempi selaku guru mapel PAI di kelas IA mengatakan bahwa:

Kami dalam mempersiapkan untuk kelas yang menerapkan kurikulum merdeka kami memakai bahan ajar berupa modul ajar, sedangkan di kelas Yang menerapkan K-13 masih memakai RPP. Dan kadang-kadang kami belajar dengan memakai metode praktek di lapangan. Maksudnya kita tidak banyak teori, langsung dipraktikkan, dibawa siswa/siswi kelas IA untuk belajar di lapangan atau di musholla.⁵⁵

⁵⁴ Eli Rempi, guru mapel PAI kelas IA, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024, Pukul 11.15 WIB).

⁵⁵ Eli Rempi, guru mapel PAI kelas IA, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024, Pukul 11.30 WIB).

Adanya penerapan pembelajaran menggunakan metode praktek pada kurikulum ini, membuat beberapa siswa ada yang merasa senang dan ada yang merasa kesulitan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa:

Saya merasa senang, jika pembelajaran menggunakan metode praktek. Karena kami bisa belajar di musholla atau dilapangan, juga saya lebih mudah memahami pelajarannya. Terlebih lagi ketika praktek sholat, baca quran, dan azan.⁵⁶

Sedangkan siswa yang lain, ada yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran praktek itu tidak enak karena ribut. Sehingga saya tidak konsen dalam belajar, membuat saya kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵⁷

Terkait penyediaan sarana dan prasarana guna mendukung ketercapaian pembelajaran di SDN 04 Rantau Utara sudah tersedia. Hal tersebut menjadi faktor pendukung untuk berjalannya pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Pada SDN 04 Rantau Utara sudah terdapat meja dan kursi di dalam kelas, proyektor walaupun tidak di semua kelas, alat pengeras suara, papan tulis dan lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

Ya InshaAllah kami sudah menyiapkannya alhamdulillah sarana prasarana sudah mendukung. Kadang-kadang media pembelajaran yang kami gunakan saat pembelajaran ialah berupa infokus. Tetapi kami guru agama lebih sering mempraktekkan langsung baik membaca tahfidz, praktek sholat lima waktu. Itu lah yang sering kami lakukan dengan

⁵⁶ Abdul Majid, siswa kelas IA, *Wawancara*, (Rantauprapat, 10 Januari 2025, Pukul 11.30 WIB).

⁵⁷ Putri Aisyah, Siswa kelas IA, *Wawancara*, (Rantauprapat, 10 Januari 2025, Pukul 11.30 WIB).

tujuan membiasakan anak didik agar dapat beribadah dengan baik di sekolah maupun di rumah.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mengatakan bahwa:

Kami sebenarnya merasa senang, serta lebih mudah mengerti pelajaran kalau ibu guru agama memakai infokus ketika belajar. Akan tetapi, ibu guru jarang sekali menggunakannya. Kami lebih sering belajar praktek dan menghafal.⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa jika guru menggunakan modul ajar dan yang sudah disiapkan oleh Kementerian pendidikan dan budaya (Kemendikbud) maka guru tidak perlu untuk membuat RPP karena modul ajar memiliki isi yang sama tau bahkan lebih lengkap dibandingkan dengan RPP.

Modul ajar sekurang-kurangnya harus berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen dan komponen lainnya yang sekiranya dapat membantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berikut merupakan salah satu modul ajar yang digunakan oleh guru kelas IA yang di dalamnya sudah mencakup capaian pembelajaran:

⁵⁸ Eli Rempi, guru mapel PAI kelas IA, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024, Pukul 09.30 WIB).

⁵⁹ Riski Ananda, Siswa kelas IA, *Wawancara*, (Rantauprapat, 10 Januari 2025, Pukul 09.30 WIB).

MODUL AJAR PAI KELAS IA SD
SEMESTER GENAP⁶⁰

A. Identitas Modul

Penyusun : Eli Rempi, S.Pd.I
 Instansi : SDN 04 Rantau Utara
 Jenjang Sekolah : SD
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Fase/Kelas : A/ IA
 BAB 6 : Al-Qur'an Pedoman Hidupku
 Materi : Membaca Huruf Hijaiah
 Tanggal : Januari 2024
 Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

B. Fase

Fase A Peserta didik dapat mendeskripsikan mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Gotong Royong
3. Mandiri
4. Bernalar Kritis
5. Kreatif
6. Berkebinekaan Global

D. Sumber Belajar Dan Media

Buku guru : Kemendikbudristek PAI
 Buku Siswa : Kemendikbudristek PAI
 Media : Proyektor LCD, Laptop, Spidol, Papan Tulis

E. Model Pembelajaran Yang Digunakan

Model Pembelajaran: Tatap Muka
 Metode : Ceramah, tanya jawab dan diskusi

⁶⁰ Dokumen Modul ajar guru mapel PAI kelas IA, SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, Tahun 2024.

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan mampu melafalkan huruf hijaiyah berharakat dengan benar

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Pembelajaran
<p><i>Kegiatan Pendahuluan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa 3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen kehadiran peserta didik 4. Guru menyampaikan indikator/kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran 5. Peserta didik diminta untuk mengamati Gambar 6.1 pada buku teks di bagian awal BAB 6 6. Peserta didik diberi motivasi dengan menceritakan gambar yang terdapat pada buku siswa, untuk selanjutnya diberi penguatan oleh guru bahwa dalam Gambar 6.1, Ahmad sedang membaca Al-Quran dan disimak oleh kakaknya dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik 7. Guru dan peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> 	15 Menit
<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota per kelompok sebanyak empat atau lima peserta didik 2. Peserta didik menyimak video pembelajaran mengenai membaca huruf hijaiyah yang disajikan oleh guru melalui link youtube https://youtu.be/w3DDLg32g54 3. guru memberikan penguatan mengenai video pembelajaran yang disajikan 4. peserta didik diarahkan untuk mengamati Gambar dan huruf hijaiyah di bawahnya yang ada pada buku siswa 5. Guru memberikan beberapa potongan huruf hijaiyah pada setiap kelompok 6. Peserta didik menyusun huruf hijaiyah dan membaca huruf hijaiyah yang diberikan guru secara bergantian dengan kelompoknya 7. Guru mencontohkan bacaan lafal huruf hijaiyah dengan keras sesuai dengan ketentuan makharijul huruf sambil memperlihatkan potongan huruf hijaiyah, lalu meminta semua peserta didik mengikutinya 8. Guru memperhatikan bacaan peserta didik yang paling bagus dan paling lancar 9. Peserta didik yang paling bagus bacaannya diminta membacakannya dengan keras secara bergantian, sedangkan peserta didik yang lain diminta mendengarkannya sambil melihat tulisan 10. Setiap kelompok diminta membacakannya dengan keras secara bergantian 11. Setiap kelompok diminta membacakannya dengan keras 	40 Menit

<p>12. Guru mengajak peserta didik membacanya dengan keras secara bersama-sama</p> <p>13. Guru mengulang membacakannya dengan keras beberapa kali sampai semua bacaan peserta didik dianggap benar dan lancar</p> <p>14. Pada rubrik Sikapku, peserta didik diajak untuk membaca kalimat “Aku senang membaca huruf hijaiyah” dan melafalkannya secara berulang-ulang sehingga diharapkan dalam jiwa peserta didik tertanam rasa cinta dan senang mempelajari huruf hijaiyah termotivasi untuk menghafalkan enam rukun iman</p> <p>15. Pada rubrik Kegiatanku, peserta didik diminta menuliskan benda-benda yang mereka temukan dan mencatatnya dengan huruf hijaiyah</p> <p>16. Pada rubrik Kuuji Kemampuanku, peserta didik diminta menuliskan huruf hijaiyah berdasarkan pertanyaan yang terdapat di dalam buku siswa</p>	
<p><i>Kegiatan Penutup</i></p> <p>1. Peserta didik secara berkelompok atau klasikal menunjukkan huruf hijaiyah, dan membacanya</p> <p>2. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran</p> <p>3. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>4. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam</p>	15 Menit

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Sikap	Penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa dalam ketepatan pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tentukan
Pengetahuan	Menunjukkan kemampuan siswa dalam mendefinisikan suhu dengan benar.
Keterampilan	Membuat dan menyajikan produk hasil memahami dan unjuk kerja hasil diskusi dengan benar

Mengetahui
Kepala Sekolah

Rantau Utara, Januari 2025
Guru PAI Kelas IA

Erlena, S.Pd
NIP. 19661221 199403 2 002

Eli Rempi, S.Pd.I
NIP. 19761107 200604 2 010

Modul ajar di atas merupakan modul ajar yang digunakan guru pendidikan agama Islam sebagai acuan pada saat proses pembelajaran, apabila dianalisis dengan hasil observasi yang telah dilakukan, didapati bahwa pembelajaran sudah dikatakan terlaksana sesuai dengan modul pembelajaran begitu juga dengan tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) yang sudah tercapai hanya saja kurang maksimal. Hal ini ditinjau dari penggunaan media pembelajaran yang kurang menunjang proses pembelajaran.⁶¹

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran oleh siswa. Tugas guru yaitu melakukan pengelolaan pembelajaran (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian). Hal ini ditujukan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal.

Tujuan pembelajaran berdasarkan materi di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Terkait materi yang diajarkan pada kurikulum merdeka ini tidak berbeda dengan materi yang ada pada Kurikulum 2013. Materi pengajaran memungkinkan ada penambahan bahkan pengurangan didalamnya tergantung dengan pihak sekolah atau bahkan guru bidang studi itu sendiri .

⁶¹ Hasil Observasi Peneliti di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Seperti yang dikatakan Eli Rempi, selaku guru pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa:

Sebenarnya kalau untuk tujuan pembelajaran itu sendiri, enggak ada yang beda jauh dari kurikulum 2013. Hanya saja kalau dulu kan namanya silabus. Sekarang kan sudah ditentukan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Itu sebenarnya mengadopsi materi dari sananya itu. Cuma ada beberapa materi pengajaran yang lebih diprioritaskan, dan itu tergantung pada sekolah masing-masing.⁶²

Hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Mariani Dalimunthe, mengatakan:

Tidak, sama saja. Cuman mungkin ada penambahan, seperti misalkan dalam satu materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Maka, setiap siswa harus mengaitkannya dengan nilai-nilai pancasila yang ada dalam pengembangan profil pelajar pancasila.⁶³

Mengenai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, berdasarkan wawancara dengan Eli Rempi, selaku guru pendidikan agama Islam kelas IA mengatakan bahwa:

Pertama, buku paketlah tentunya yang menjadi sumber belajarnya, karena kita tidak boleh lari dari standar nasional dan kemudian Ibu ambil dari Google, YouTube dan sumber internet lain.⁶⁴

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan seluruh guru di SDN 04 Rantau Utara terutama guru pendidikan agama Islam memanfaatkan buku paket sebagai bahan utama sumber belajar dan ditambah dengan sumber belajar internet dan media sosial lainnya.

⁶² Eli Rempi, guru mapel PAI kelas IA, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024, Pukul 09.30 WIB).

⁶³ Mariani Dalimunthe, guru mapel PAI, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024, Pukul 11.30 WIB).

⁶⁴ Eli Rempi, guru mapel PAI kelas IA, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024, Pukul 09.30 WIB).

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau asesmen merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang penting dilaksanakan untuk melihat sejauh mana ketercapaian pembelajaran telah terlaksana. Guru belum sepenuhnya paham mengenai teknik asesmen dalam kurikulum ini. Pada pelaksanaan asesmen ini umumnya guru lebih sering melakukan dua jenis asesmen pada kegiatan ini.

Guru dapat melaksanakan asesmen sesuai kebutuhan misalnya pada awal tahun pelajaran atau di akhir pembelajaran. Berdasarkan wawancara bersama ibu Erlena, selaku kepala sekolah SDN 04 Rantau Utara, mengatakan bahwa:

Program yang utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yaitu asesmen. Asesmen terbagi dalam dua jenis yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif adalah jenis evaluasi yang biasa dilakukan secara spontan dan tidak terencana di dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti kuis, kegiatan bentuk refleksi, essay dan PR. Kemudian jenis evaluasi yang kedua itu adalah asesmen sumatif, kegiatan ini umumnya dilakukan dengan menggunakan tes tertulis pada setiap akhir pembelajaran. Contohnya yaitu Ujian Akhir Semester (UAS).⁶⁵

Hal tersebut telah didapati sesuai sebagaimana penuturan dari hasil wawancara bersama ibu Eli Rempi yang mengatakan:

Ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif. Kriteria untuk menentukan kelayakan siswa dalam naik kelas sekarang itu ditentukan atas keputusan guru dan satuan pendidikan.⁶⁶

⁶⁵ Erlena, Kepala Sekolah, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024. Pukul 11.30 WIB).

⁶⁶ Eli Rempi, guru mapel PAI kelas IA, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024. Pukul 11.30 WIB).

Selanjutnya hal senada juga disampaikan oleh ibu Mariani Dalimunthe, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, yang mengatakan bahwa:

Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Maka, capaian pembelajaran itu pun disusun dengan mengidentifikasi ketercapaian tujuan belajar siswa/siswi selama proses pembelajaran.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapati bahwa untuk mengukur ketercapaian pembelajaran maka guru dan satuan pendidikan harus memiliki kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran agar memudahkan guru dalam membuat raport untuk siswa.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 04 Rantau Utara, sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah, yaitu: Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?.

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru pendidikan agama Islam saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru di SDN 04 Rantau

⁶⁷ Mariani Dalimunthe, guru mapel PAI, *Wawancara*, (Rantauprapat, 30 November 2024. Pukul 11.30 WIB).

Utara yaitu dengan mengikuti pelatihan tentang bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik dan benar. Dikarenakan kurikulum merdeka ini masih terbilang baru, jadi terdapat beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Pelatihan yang diikuti guru di SDN 04 Rantau Utara sangat beragam, ada secara offline maupun online. Seperti mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara langsung di Balai Diklat, mengikuti seminar dan webinar tentang penyusunan modul ajar secara offline dan online. Persiapan yang dilakukan para guru selanjutnya yaitu menyusun modul ajar, untuk memudahkan guru dalam menjalankan kegiatan proses pembelajaran agar lebih lancar dan efektif.

Persiapan yang dilakukan selanjutnya yaitu guru harus membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang ditentukan berdasarkan kebutuhan. Secara keseluruhan dalam kurikulum merdeka belajar terdapat yang namanya capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang merupakan salah satu faktor penguatan dari penyusunan modul ajar.

Ada juga yang terakhir yaitu evaluasi pembelajaran, ini merupakan sebuah bentuk asesmen dalam kegiatan belajar mengajar pada kurikulum merdeka. Asesmen itu terdiri dari dua jenis yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif adalah jenis evaluasi yang dilangsungkan saat pembelajaran berlangsung sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti di sekolah dasar negeri 04 Rantau Utara yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta beberapa kegiatan mengumpulkan dokumen-dokumen guna menambah informasi untuk hasil penelitian yang terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara ini, maka hasil penelitian ialah sebagai berikut:

Peran guru pendidikan agama Islam kelas IA dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas yang terdiri dari 25 siswa sudah dapat dikatakan baik karena guru kelas IA sudah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan urutan implementasi Kurikulum Merdeka belajar. Selain itu pula kegiatan esensial yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar sudah terlaksana dengan baik walau ada beberapa yang belum maksimal.

Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti mendapati bahwa guru sudah melaksanakan capaian pembelajaran di setiap kegiatan pembelajaran guna meningkatkan fokus siswa serta merangsang motivasi belajar siswa salah satu contohnya adalah guru menggunakan media *infocus*, untuk membantu dalam merangsang fokusnya dan menjadikan pembelajaran terasa menyenangkan. Sehingga siswa merasa gembira dan kembali fokus untuk siap dalam melaksanakan proses kegiatan belajar.

Selanjutnya pada tujuan pembelajaran, pada tahap ini guru sudah mampu untuk mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran dengan mengikuti alur tujuan pembelajaran itu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dan mengarahkan kepada siswa/siswi untuk menghargai ketika temannya sedang mengemukakan pendapatnya. Namun demikian, ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal, contohnya pada pelaksanaan asesmen.

Kegiatan asesmen merupakan kegiatan penutup pembelajaran, namun guru belum mendorong keterlaksanaan evaluasi yang baik. Guru masih kekurangan waktu dalam evaluasi ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Rantau Utara dan telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan saat penelitian di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat izin untuk mewawancarai kepala sekolah, kesibukan kepala sekolah membuat peneliti kesulitan untuk mencari data
2. Keterbatasan pengetahuan dan cara pandang peneliti dalam membuat instrumen yang baik dan benar
3. Keterbatasan peneliti dalam mencari informasi data yang relevan terkait judul peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan menyusun modul ajar. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sudah terlaksana sejak tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum ditinjau dari kesiapan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik.

Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk memudahkan guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menguatkan pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Dimensi ini didapat dari pengembangan profil pelajar pancasila yang ada pada ruang lingkup kurikulum merdeka belajar.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sudah berjalan dengan baik tetapi belum sempurna. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan asesmen yang tidak berjalan dengan efektif. Guru masih kesulitan dalam menerapkan asesmen atau evaluasi pembelajaran karena waktu pelaksanaan yang tidak efisien sehingga guru tidak dapat mengatur waktu pelaksanaan asesmen.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu ialah belum berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Penyusunan modul ajar yang menjadi bahan ajar guru sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Sebab, pelaksanaan asesmen atau evaluasi pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik karena waktu yang kurang efektif.

Asesmen merupakan komponen penting dalam terciptanya modul ajar yang baik dan benar. Tanpa satu dari beberapa komponen modul ajar maka pembelajaran tidak akan dapat berlangsung karena ini merupakan komponen inti dalam proses penyusunan modul ajar.

C. Saran

Saran yang ingin disampaikan oleh penulis untuk pengembangan penelitian adalah penerapan kurikulum merdeka belajar berlangsung pada setiap kelas dan tidak hanya pada beberapa kelas saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, H. & Rahmadayanti, D., (2022), Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Basicedu*, Volume V (4), hlm. 2247-2255.
- Abdul Karim Zaidan, (2021), *Dasar-Dasar Dakwah: Pijakan Di Jalan Dakwah*, Jakarta: Jam'iyah
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Al Quran, Tafsir & by Word (2025), Versi 1.31.5. Greentech Apps Foundation. Al-Amani.
- Alwi, C.M., dan Achadi, W, M., (2024), Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri, *dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 12 (001), hlm. 825-832.
- Ani Rosidah, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jawa Barat: Lovrinz Publishing.
- Asfiati dan Ihwanuddin Pulungan, (2019), *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- , (2020), *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam 3 Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 Dan Era New Normal)*, Jakarta: Kencana.
- Asfiati, (2021), *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Kencana.
- Ayatullah Chumaini, (2023), Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK Negeri 2 Lumajang, *Skripsi*, Jawa Timur: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, hlm. 97.
- Direktorat Pendidikan Islam, D. J. P. I., (2019), *Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*,
- Dwi Nurani, dkk., (2022), *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran [Puskajar].
- Hasnawati, (2021), Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo, *Tesis*, Parepare : IAIN Parepare, hlm. 103.
- Hilda, D. S., Zainal Efendi, H, (2024), “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya, Materi, Alat Ukur Keberhasilan”, Volume 2 (5), hlm. 132-133.
- Ikbal Khoir, Muhammad, dkk., (2023), ‘Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Padangsidempuan’, *dalam Jurnal Literasiologi*, Volume 12 (1), hlm. 136-149.

- Ikbal Khoir, Muhammad, dkk., (2023), 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Padangsidempuan', dalam *Jurnal Literasiologi*, Volume 12 (1), hlm. 136-149.
- Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretaris Negara, 2003).
- Jakarta Timur: Prenada Media.
Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Khoururrijal, dkk., (2022), *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Lis Yulianti Syafrida, (2014), Pendidikan Dalam Konsep Islam, *dalam Jurnal Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 8 (1), hlm. 135.
- Magdalena, dkk., (2021), *Metode Penelitian*, Bengkulu: Literasiologi.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, (2020), Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Mifthul Rahmi Budi, (2023), Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Lintau Buo, *Skripsi*, Sumatera Barat : UIN Muhammad Yunus Batusangkar.
- Muhammad Sobri, dkk., (2023), Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI Di Indonesia, *dalam Jurnal Journey: Journal of Development and Research in Education*, Volume 3 (2), hlm. 26-34.
- Muhammad Sobri, dkk., (2023), Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI Di Indonesia, *dalam Jurnal Journey: Journal of Development and Research in Education*, Volume 3 (2), hlm. 26-34.
- Muhammedi, (2016), Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kasus Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal, *dalam Jurnal Raudhah*, Volume IV (1), hlm. 59-60.
- Nurkamaliah, S., (2024), Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SD Negei Garot Aceh Besar, Volume 9 (3), hlm. 167-179.
- QS. Al-Baqarah ayat 30
- QS. Az-Zariyat ayat 56
- Suhendra, A., (2019), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*,
- Supriatna, Muh Nana., dkk, (2023), Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, *dalam Jurnal on Education*, Volume 06 (01), hlm. 9163-9172.

- Tusyanah, dkk., (2024), Perencanaan Pembelajaran Dengan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di SMKN 9 Semarang (*Learning Planning by Making Teaching Modules Based on Independent Curriculum for at Vocational High School 9 Semarang*), dalam *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Volume 9 (3), hlm. 601-612.
- Winda Nabila, dkk., (2023), “Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 9 (5), hlm. 2871.
- Zainal Efendi Hasibuan, dkk., (2024), ‘Peran dan Kontribusi Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN’, Volume 1 (3), hlm. 235-252.
- Zulhammi., (2019), Lingkungan Pendidikan Menurut Al-Quran, *dalam jurnal Paedagogik*, Volume VI (1), hlm. 183.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nurulsyah Aini
NIM : 2020100273
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Rantauprapat, 28 April 2002
Anak Ke : 1 (satu)
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswi
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. Sisingamangaraja, Rantauprapat
Telp. Hp : 082161785243
Email : nurulsyahaini24@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

a. Nama Ayah : Inadril Furqan
b. Pekerjaan : Wiraswasta (pedagang)
c. Alamat Ayah : Jln. Sisingamangaraja
d. Telp Hp : 085296615489

2. Ibu

a. Nama Ibu : Syafriati
b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
c. Alamat Ibu : Jln. Sisingamangaraja
d. Telp Hp : 085275227068

C. Riwayat Pendidikan

SD: SDN 112147 Bakaran Batu

SLTP: MTs Nur Ibrahimy

SLTA: MAN Labuhanbatu

S.1: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN I

TRANSKIP OBSERVASI

Judul: Observasi kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai

Tempat: SDN 04 Rantau Utara

Tanggal: 11 Desember 2025

Pada tanggal 11 Desember 2025, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di SDN 04 Rantau Utara, terkhusus pada kelas 1A. Pada proses pembelajaran tersebut, guru yang sedang mengampu mata pelajaran yaitu Ibu Eli Rempi.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan setelah mendapat arahan dari guru bidang TU yaitu Ibu Ope dan Sudah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat itu yaitu ibu Eli Rempi. Untuk diizinkan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat itu.

Kegiatan awal dimulai dengan pembukaan yang berisi salam, tanya kabar, dan sebagainya guna memusatkan perhatian peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi mengenai azan: kemudian dari Alah SWT dalam beribadah kepada-Nya. Setelah pembelajaran selesai kegiatan akhir ditutup dengan refleksi materi, evaluasi, dan penutup.

**Data Hasil Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04
Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**

Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui observasi. Maka penulis menulis pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara	Berdasarkan hasil observasi, sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran 2022/2023, namun hanya diterapkan di kelas I dan kelas IV saja. Kemudian pada tahun ajaran 2023/2024, kurikulum merdeka diterapkan juga di kelas II dan kelas V. Sehingga total keseluruhan ada empat kelas yang menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 04 Rantau Utara.
2.	Sarana dan prasarana SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ruang kelas lengkap berjumlah 8 karena ada 8 rombongan belajar, selain itu juga ruang kelas dalam kondisi yang baik dilengkapi dengan meja dan kursi. Begitupun dengan ruang guru dan ruang kepala sekolah serta ruangan yang lainnya juga dalam kondisi baik.
3.	Modul Ajar	Hasil observasi dijelaskan bahwa guru mapel Pendidikan Agama Islam kelas 1A SDN 04 Rantau Utara sudah mempunyai kesiapan terkait perangkat perangkat ajar yang, akan dibawa untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun perangkat pembelajaran yaitu berupa modul ajar dan media pembelajaran.
4.	Capaian Pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi bahwa capaian pembelajaran (CP) buat untuk rentang waktu 1 fase, sehingga mampu mencapai tujuan tertentu dalam satu waktu tersebut. Fase pembelajaran sendiri terdiri —

		<p>beberapa tahapan, seperti tingkatan pendidikan SD terdiri dari tiga fase. Fase A untuk kelas I&II, fase B untuk kelas HI& IV dan fase C untuk kelas V&VI.</p>
5.	Tujuan Pembelajaran	<p>Dalam kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Tujuan pembelajaran PAI Kelas 1A SDN 04 Rantau Utara Kurikulum Merdeka Belajar dirancang dengan saksama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dasar pada siswa sejak dini.</p>
6	Evaluasi Pembelajaran	<p>Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 1A SDN 04 Rantau Utara dapat dilakukan dengan dua macam yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif seperti kuis, diskusi kelompok dan ulangan harian. Sedangkan asesmen formatif Seperti Ujian Tengah Semester & Ujian Akhir Semester.</p>

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara pertama dengan kepala sekolah

Waktu: 09.45-selesai

Informan: Ibu Erlena, kepala sekolah

Tanggal: 29 November 2024

Peneliti: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Nurulsyah Aini mahasiswi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Izin mewawancarai ibu sebagai kepala sekolah di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Narasumber: Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, baik. Ananda mau mewawancarai terkait apa ya?

Peneliti: Jadi begini bu, saya ingin mewawancarai ibu terkait penerapan kurikulum merdeka di SDN 04 Rantau Utara.

Narasumber: baik, silahkan.

Peneliti: bagaimana persiapan Kurikulum Merdeka di sekolah?

Narasumber: dalam persiapan penyusunan kurikulum, penyusunan dipertanggungjawabkan oleh masing-masing bidang atau standar yaitu standar isi, proses, penilaian, yang tersusun di dalam modul ajar.

Peneliti: bagaimana cara pengembangan kurikulum di sekolah?

Narasumber: dalam pengembangan kurikulum di sekolah, konsep yang telah dibuat oleh masing-masing guru bidang studi lalu dimusyawarahkan bersama dengan semua guru untuk dijadikannya sebuah buku kurikulum.

Peneliti: bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan?

Narasumber: Asesmen terbagi dalam dua jenis yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif adalah jenis evaluasi yang biasa dilakukan secara spontan dan tidak terencana di dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti kuis, kegiatan bentuk refleksi, essay dan PR. Kemudian asesmen sumatif, kegiatan ini umumnya dilakukan dengan menggunakan tes tertulis pada setiap akhir pembelajaran. Contohnya yaitu Ujian Akhir Semester (UAS).

Wawancara kedua dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam

Waktu: 09.45-selesai

Informan: Ibu Erlena, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IA

Tanggal: 30 November 2024

Peneliti: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Nurulsyah Aini mahasiswi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Izin mewawancarai ibu sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IA di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Narasumber: Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, iya dengan saya sendiri. Bagaimana ya?

Peneliti: jadi begini bu, saya ingin mewawancarai ibu terkait penerapan kurikulum merdeka di kelas 1A SDN 04 Rantau Utara?

Narasumber: baik nak, silahkan.

Peneliti: Sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka? Dan bagaimana sekolah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka dengan warga sekolah?

Narasumber: Kurikulum merdeka mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas 1 & 4. Kemudian pada tahun ajaran berikutnya sudah diterapkan juga di kelas 3 & 5, hingga sampai sekarang ini penerapan kurikulum juga sudah diterapkan di kelas 2 & 6.

Peneliti: Apa yang dipersiapkan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?

Narasumber: persiapan yang dilakukan sekolah yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana, mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pemerintah mengenai pemahaman implemenasi kurikulum secara online maupun offline, pemahaman melalui PMM atau platform merdeka mengajar.

Peneliti: Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?

Narasumber: Ada beberapa perencanaan yang bisa dilakukan yaitu mengikuti bimbingan dan pelatihan, menyusun perangkat pembelajaran, menyiakan alur tujuan pembelajaran, menganalisis Capaian Pembelajaran, dan memahami prinsip assesment/penilaian pembelajaran kurikulum merdeka.

Wawancara kedua dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam

Waktu: 09.45-selesai

Informan: Ibu Mariani Dalimunthe, guru pendidikan agama Islam

Tanggal: 03 Desember 2024

Peneliti: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Nurulsyah Aini mahasiswi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Izin mewawancarai ibu sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IA di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

Narasumber: Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, iya dengan saya sendiri. Bagaimana ya?

Peneliti: jadi begini bu, saya ingin mewawancarai ibu terkait penerapan kurikulum merdeka di SDN 04 Rantau Utara?

Narasumber: baik nak, silahkan.

Peneliti: Bagaimana penerapan profil pelajar pancasila dalam materi pembelajaran di kelas?

Narasumber: Penerapannya itu seperti misalkan dalam satu materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Maka, setiap siswa harus mengaitkannya dengan nilai-nilai pancasila yang ada dalam pengembangan profil pelajar pancasila.

Peneliti: Apakah sekolah mensosialisasikan kurikulum merdeka dengan warga sekolah?

Narasumber: Alhamdulillah sudah, yaitu melalui guru mata pelajaran kepada peserta didik.

Peneliti: Bagaimana kesiapan ibu dalam melaksanakan kurikulum merdeka agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal?

Narasumber: kesiapan saya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu dengan memberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Maka, capaian pembelajaran itu pun disusun dengan mengidentifikasi ketercapaian tujuan belajar siswa/siswi selama proses pembelajaran.

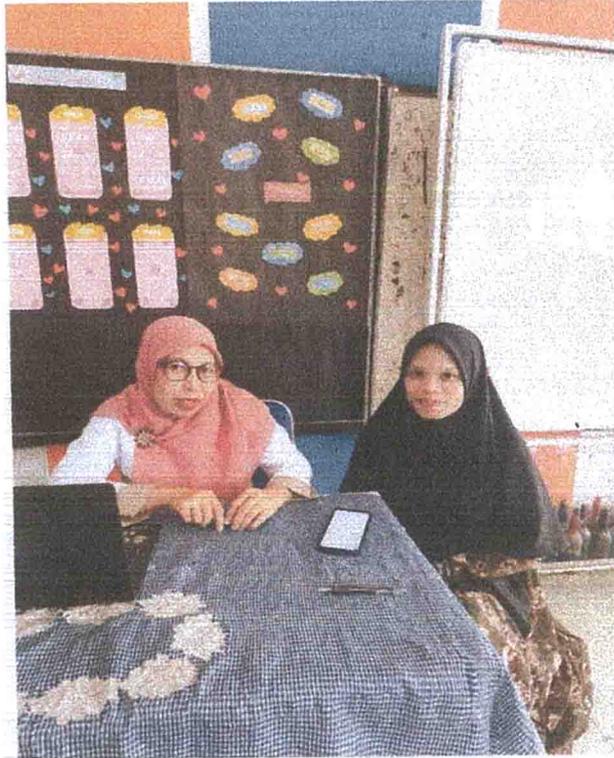
Data Hasil Wawancara Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui wawancara. Maka penulis menulis pedoman wawancara sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa jenis kurikulum yang diterapkan di SDN 04 Rantau Utara bu?	Dalam melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar kami guru Pendidikan Agama Islam menggunakan dua jenis kurikulum yakni kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka untuk kelas I, II, IV, dan V. Untuk kelas III & kelas VI masih memakai K-13.
2.	Bagaimana persiapan yang ibu guru lakukan agar pembelajaran PAI ini tercapai?	Kalau pembelajaran ingin berhasil, maka sebelumnya guru sudah mempersiapkan dan menyiapkan tujuan pembelajaran juga. Sehingga agar perencanaan pembelajaran berjalan dengan baik maka CP, TP dan ATP harus lengkap supaya modul ajar terangka secara sistematis.
3.	Apa kebijakan khusus yang dibuat oleh kepala sekolah buk dalam penyusunan modul ajar?	Ya, itu tadi dengan berdiskusi bersama rekan guru disini, kemudian ada kebijakan dari Kepala Sekolah memanggil orang yang ahli di bidang modul ajar ataupun Kurikulum Merdeka Belajar, kemudian kami beberapa kali mengikuti pertemuan untuk mengetahui bagaimana cara penyusunan modul ajar yang benar.
4.	Menurut ibu apa sebenarnya yang dimaksud dengan capaian pembelajaran itu?	Capaian pembelajaran itu terlihat jelas dan utuh sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam pembelajaran dan menggambarkan apa yang akan dicapai di akhir pembelajaran. Dalam capaian pembelajaran itu terdiri dari beberapa fase. Untuk kelas I&II itu tergolong fase A, kelas III&IV itu tergolong fase B dan untuk kelas V&VI itu tergolong fase C.
5.	Apa jenis metode pembelajaran yang dilakukan oleh ibu guru agama saat mengajar di kelas?	Kami dalam mempersiapkan untuk kelas yang menerapkan kurikulum merdeka kami memakai bahan ajar berupa modul ajar, sedangkan di kelas yang menerapkan K-13 masih memakai RPP.

		Dan kadang-kadang kami belajar dengan memakai metode praktek di lapangan. Maksudnya kita tidak banyak teori, langsung dipraktikkan, dibawa siswa kelas IA untuk belajar di lapangan.
6.	Apakah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ibu guru agama mempersiapkan media pembelajarannya?	Ya InshaAllah kami sudah menyiangkannya alhamdulillah dari prasarana sudah memadai semua. Kadang-kadang media pembelajaran yang kami gunakan saat pembelajaran ialah berupa infokus. Tetapi kami guru agama lebih sering memperlihatkan langsung baik membaca tahfidz, praktek sholat lima waktu. Itu lah yang sering kami lakukan dengan tujuan membiasakan anak didik agar dapat terbiasa baik di sekolah maupun di rumah.
7.	Apa tujuan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka buk?	Sebenarnya kalau untuk tujuan pembelajarannya sendiri, enggak ada yang beda jauh dari kurikulum 2013. Hanya saja kalau dulu kan namanya silabus. Sekarang kan sudah ditentukan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Itu sebenarnya mengadopsi materi dari sananya itu. Cuma ada beberapa materi pengajaran yang lebih diprioritaskan, dan itu tergantung pada sekolah.
8.	Apakah terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ini buk?	Tidak ada, sama saja. Cuman mungkin ada penambahan, seperti misalkan dalam satu materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Maka, setiap siswa harus mengaitkannya dengan nilai-nilai pancasila yang ada dalam pengembangan profil pelajar pancasila.
9.	Apa sumber belajar yang digunakan oleh ibuk selama mengajar di kelas?	Tentunya yang menjadi sumber belajarnya ialah buku paket kemudian Ibu ambil dari Google, YouTube dan sumber internet lain.

LAMPIRAN II

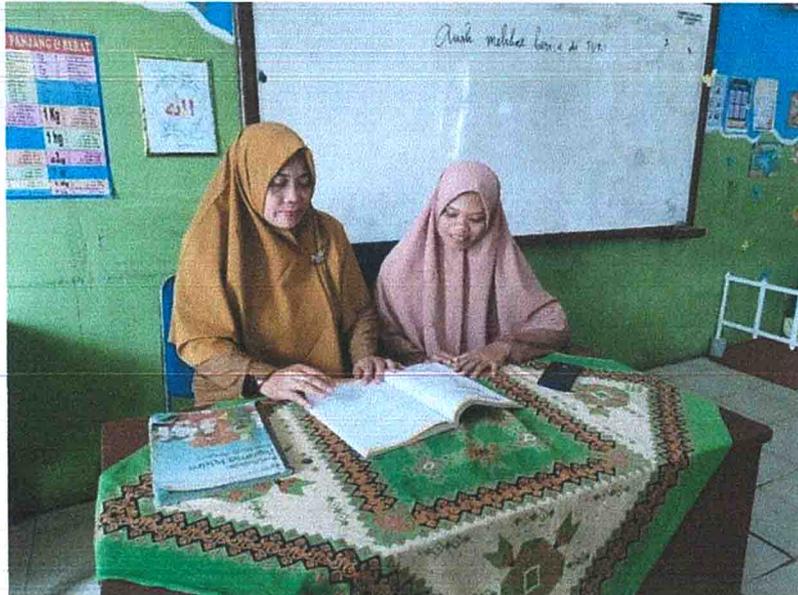
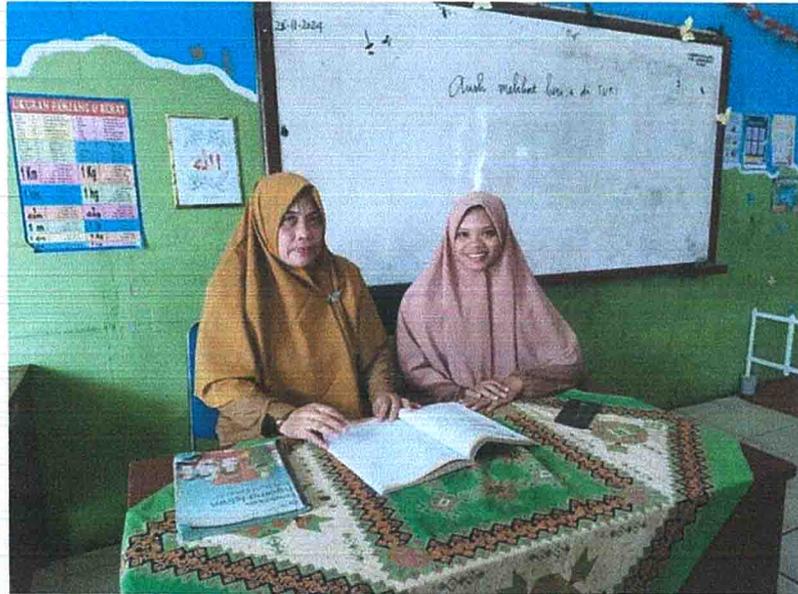


Wawancara Bersama Guru PAI di SDN 04 Rantau Utara

LAMPIRAN III

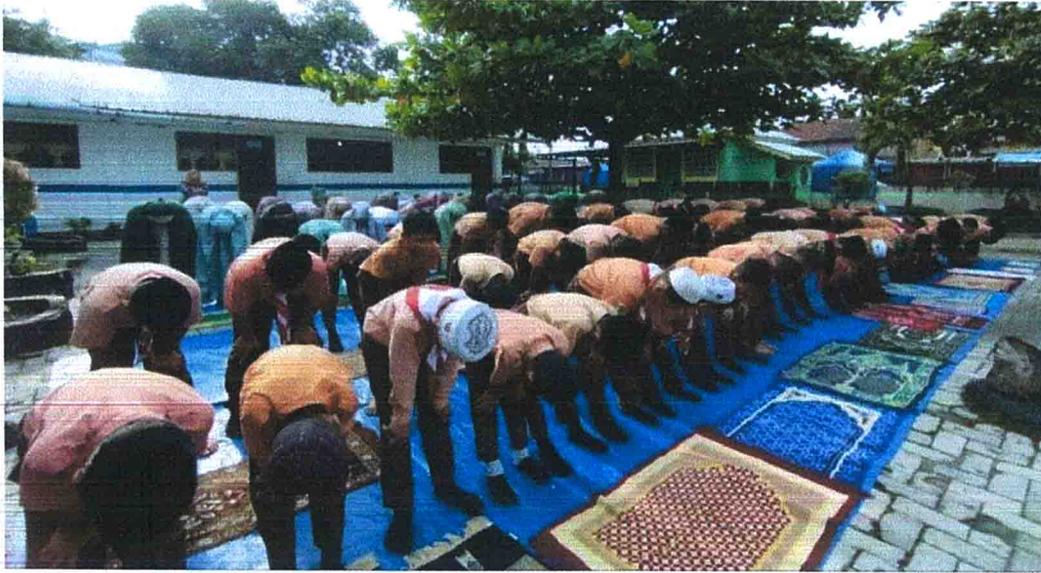
1. Wawancara Bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas

IA Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Rantau Utara

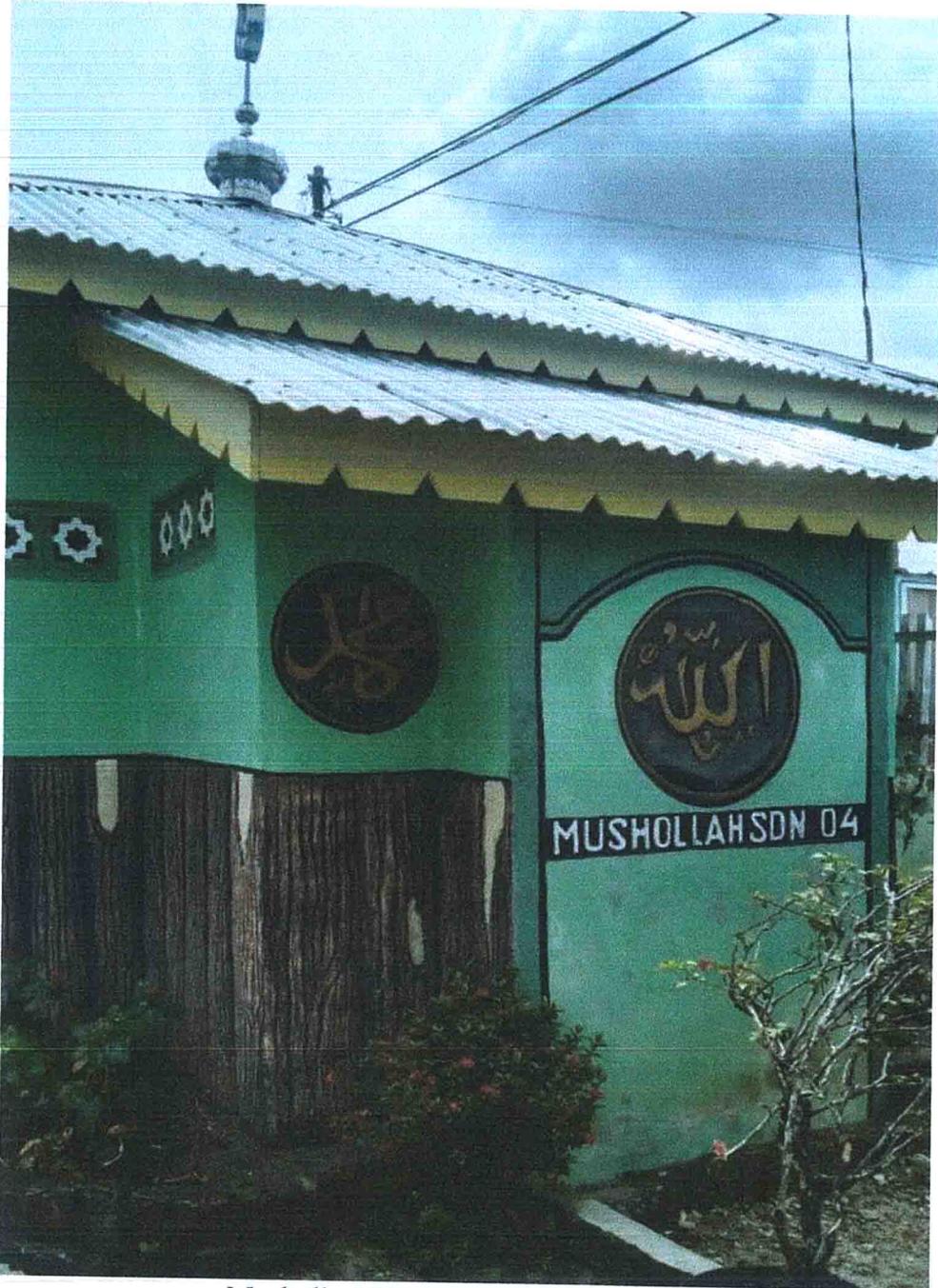


2. Wawancara Bersama Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Rantau Utara

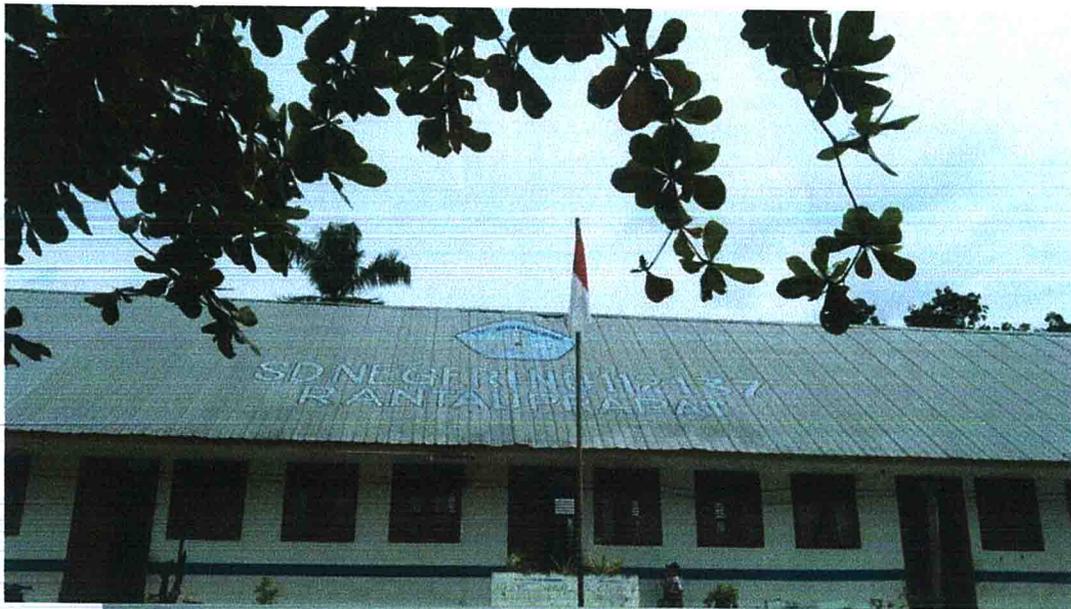




5. Keadaan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Rantau Utara



Musholla SDN 04 Rantau Utara



Gambar depan sekolah, Pagar sekolah yang terdapat informasi singkat mengenai nama sekolah dan alamat sekolah

VISI MISI

SDN 04 RANTAU UTARA

VISI	MISI
" Terwujudnya warga sekolah yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia serta peduli lingkungan"	<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.2. Mendorong siswa untuk mengenali potensi.3. Menyiapkan generasi yang unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK.4. Menumbuhkan pernyataan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendikia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.5. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi sesuai dengan zaman.6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.7. Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar, belajar yang harmonis dan selaras menumbuhkan semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

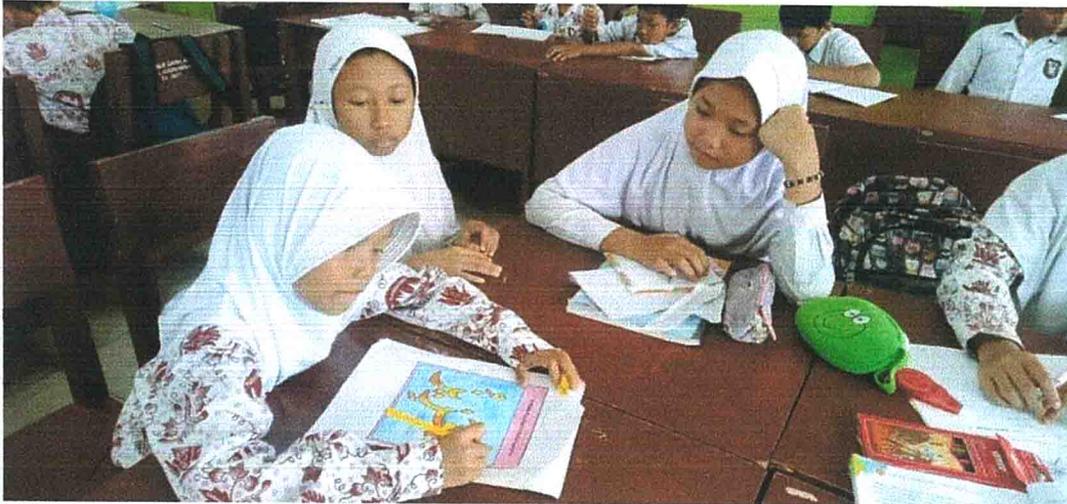
3. Observasi Selama Proses Pembelajaran di Kelas IA Sekolah Dasar Negeri 01 Rantau Utara



Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas IA, siswa dibagikan ke dalam beberapa kelompok. Pada tahap ini guru memberikan arahan kepada siswa mengenai apa saja yang harus mereka.



Kegiatan pembelajaran, siswa diberikan media pembelajaran, seperti laptop untuk mengamati video pembelajaran dan beberapa kertas bahan ajar.



4. Kegiatan Praktek Ibadah dan Tadarus Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Rantau Utara



MODUL AJAR KELAS IA SD

SEMESTER GENAP

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Eli Rempi, S.Pd.I
Instansi	: SDN 04 Rantau Utara
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Fase/Kelas	: A/ IA
BAB 6	: Al-Qur'an Pedoman Hidupku
Materi	: Membaca Huruf Hijaiah
Tanggal	: Januari 2024
Alokasi Waktu	: 2 X 35 menit

B. FASE

Fase A	Peserta didik dapat mendeskripsikan mengenal huruf hijaiyah dan barakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik
--------	---

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Berakhlak Mulia
3. Mandiri
4. Bernalar Kritis
5. Kreatif
6. Berkebinekaan Global

D. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA

Buku guru	: Kemendikbudristek PAI
Buku Siswa	: Kemendikbudristek PAI
Media	: Proyektor LCD, Laptop, Spidol, Papan Tulis

E. MODEL PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN

Model Pembelajaran:	Tatap Muka
Metode	: Ceramah, tanya jawab dan diskusi

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan mampu melafalkan huruf hijaiyah berharakat dengan benar
--

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Pembelajaran
<p><i>Kegiatan Pendahuluan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa 3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen kehadiran peserta didik 4. Guru menyampaikan indikator/kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran 5. Peserta didik diminta untuk mengamati Gambar 6.1 pada buku teks di bagian awal BAB 6 6. Peserta didik diberi motivasi dengan menceritakan gambar yang terdapat pada buku siswa, untuk selanjutnya diberi penguatan oleh guru bahwa dalam Gambar 6.1, Ahmad sedang membaca Al-Quran dan disimak oleh kakaknya dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik 7. Guru dan peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> 	15 Menit
<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota per kelompok sebanyak empat atau lima peserta didik 2. Peserta didik menyimak video pembelajaran mengenai membaca huruf hijaiyah yang disajikan oleh guru melalui link youtube https://youtu.be/v3DDLg32g54 3. guru memberikan penguatan mengenai video pembelajaran yang disajikan 4. peserta didik diarahkan untuk mengamati Gambar dan huruf hijaiyah di bawahnya yang ada pada buku siswa 5. Guru memberikan beberapa potongan huruf hijaiyah pada setiap kelompok 6. Peserta didik menyusun huruf hijaiyah dan membaca huruf hijaiyah yang diberikan guru secara bergantian dengan kelompoknya 7. Guru mencontohkan bacaan lafal huruf hijaiyah dengan keras sesuai dengan ketentuan makharijul huruf sambil memperlihatkan potongan huruf hijaiyah, lalu meminta semua peserta didik mengikutinya 8. Guru memperhatikan bacaan peserta didik yang paling bagus dan paling lancar 9. Peserta didik yang paling bagus bacaannya diminta membacakannya dengan keras secara bergantian, sedangkan peserta didik yang lain diminta mendengarkannya sambil melihat tulisan 10. Setiap kelompok diminta membacakannya dengan keras secara bergantian 11. Setiap kelompok diminta membacakannya dengan keras 12. Guru mengajak peserta didik membacanya dengan keras secara bersama-sama 13. Guru mengulang membacakannya dengan keras beberapa kali sampai semua bacaan peserta didik dianggap benar dan lancar 14. Pada rubrik Sikapku, peserta didik diajak untuk membaca kalimat “Aku senang membaca huruf hijaiyah” dan melafalkannya secara berulang-ulang sehingga diharapkan dalam jiwa peserta didik tertanam rasa cinta dan senang mempelajari huruf hijaiyah termotivasi untuk menghafalkan enam rukun iman 15. Pada rubrik Kegiatanku, peserta didik diminta menuliskan benda-benda yang 	40 Menit

mereka temukan dan mencatatnya dengan huruf hijaiyah 16. Pada rubrik Kuuji Kemampuanku, peserta didik diminta menuliskan huruf hijaiyah berdasarkan pertanyaan yang terdapat di dalam buku siswa	
Kegiatan Penutup 1. Peserta didik secara berkelompok atau klasikal menunjukkan huruf hijaiyah, dan membacanya 2. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran 3. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 4. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam	15 Menit

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Sikap	Penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa dalam ketepatan pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tentukan
Pengetahuan	Menunjukkan kemampuan siswa dalam mendefinisikan suhu dengan benar.
Keterampilan	Membuat dan menyajikan produk hasil memahami dan unjuk kerja hasil diskusi dengan benar

Mengetahui
Kepala Sekolah



ERLENA, S.Pd
NIP. 196612211994032002

Rantau Utara, 06 Januari 2025
Guru PAI Kelas IA



Eli Rempi, S.Pd.I
NIP. 19761107 200604 2 010

Tulislah bentuk tunggal dari huruf hijaiyah
bersambung berikut ini !

- | | | | |
|---|-------|--------------|---|
| 1 | _____ | قُلْ أَعُوذُ | ١ |
| 2 | _____ | مَلِكِ | ٢ |
| 3 | _____ | مِنْ شَرِّ | ٣ |
| 4 | _____ | الْوَسْوَاسِ | ٤ |
| 5 | _____ | يُوسُوفَ | ٥ |
| 6 | _____ | صُدُورِ | ٦ |

Lembar Observasi

KSE 1 :Pengenalan Emosi

Siswa mengungkapkan perasaannya Belajar hari ini apakah Sangat Sedih, Sedih, Biasa Saja, atau Senang

					
--	---	---	--	---	--

Perasaanku Dari Pembelajaran Hari Ini

KSE 2 : Mengelola emosi dan fokus (Pengelolaan Diri)

Menceritakan apa yang sedang dirasakan secara lisan

KSE 3: Empati

	Nama Teman :	
	Tanggapan :	

PENILAIAN KETERAMPILAN

Lembar Penilaian Kompetensi

No	Nama	Jumlah Skor	Skor	Nilai	Ket
		Pilihan Ganda	Keseluruhan		
1					
2					
3					
4					
dst					

Rubrik Kriteria Diskusi

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Berani Mengemukakan Pendapat	Berani mengemukakan pendapat dengan Baik dan runtut	Berani mengemukakan pendapat namun Belum konsisten	Berani mengemukakan pendapat dengan Beberapa teman	Belum mampu mengemukakan pendapat
Kerjasama Komunikasi	Menunjukkan sikap kerjasama dalam berkomunikasi dengan baik	Menunjukkan sikap kerjasama dalam berkomunikasi dengan teman namun belum konsisten	Menunjukkan sikap kerja sama dalam berkomunikasi dengan teman	Perlu di motivasi untuk bekerja sama
Keaktifan	Isi pembicaraan menginspirasi teman	Menerangkan dengan jelas dan sesuai dengan topik	Menerangkan dengan jelas Namun belum merespon sesuai dengan topik	Jarang berbicara dan perludi motivasi untuk lebih aktif



Refleksi Semester

Nama

Kelas

Apa pencapaian terbesarku di semester ini?

Adakah pengalaman belajar yang paling berkesan?

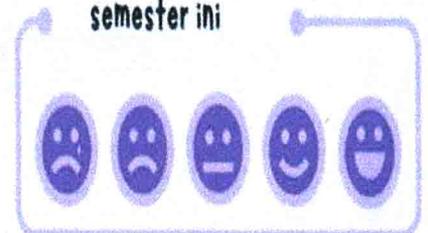
Tantangan terbesar yang kuhadapi

Prestasi yang ingin kuraih di semester selanjutnya

Bagaimana rencana untuk meraih prestasi tersebut?

Pesan yang ingin disampaikan kepada guru

Perasaanmu semester ini





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B-6470 /Un.28/E.1/PP. 009/ // /2023

13 November 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. **Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.PsI, M.A**

(Pembimbing I)

2. **Dr. Zainal Efendi Hsb, M.A**

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Nurulsyah Aini
NIM	: 2020100273
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 2 00604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7928 /Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 04 Rantau Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurulsyah Aini
NIM : 2020100273
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Sisingamangarja No. 149 Rantau Prapat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 18 November 2024 s.d. tanggal 18 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 19 November 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP. 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 RANTAU UTARA



Alamat : Jalan Urip Sumodiharjo, Rantauprapat, Kecamatan. Rantau Utara, Kabupaten . Labuhanbatu

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/53/ SDN/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERLENA, S.Pd
NIP : 196612211994032002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 04 Rantau Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurulsyah Aini
NIM : 2020100273
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”** pada tanggal 18 Desember 2024”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 18 Desember 2024

Kepala Sekolah,


ERLENA, S.Pd

NIP. 196612211994032002